

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
TOKOH ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN
KABUPATEN BANGLI



NI MADE ARY DAMAYANTI

FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR

2021

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI TOKOH ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN
KABUPATEN BANGLI



OLEH :
NI MADE ARY DAMAYANTI
171103112

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA
DENPASAR
2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
TOKOH ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN
KABUPATEN BANGLI**

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DI UJI

OLEH:

Pembimbing I



**Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOr
NIP. 19650310 199903 1 001**

Pembimbing II



**Drs I Made Sujana, M.Pd
NIP. 19571231 197803 1 005**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

SKRIPSI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TOKOH ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN KABUPATEN BANGLI

Diajukan Oleh:
NI MADE ARY DAMAYANTI
NIM. 171103112

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 09 Juli 2021
dan Dinyatakan Lulus Serta Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Susunan Dewan Penguji

Ketua Ujian



Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOr
NIP. 19650310 199903 1 001

Sekretaris Ujian



Drs I Made Sujana, M.Pd
NIP. 19571231 197803 1 005

Anggota

Penguji Utama



Dr. Drs. I Made Wiradnyana, M.Hum
NIP. 19630713 200112 1 003

Penguji Pendamping



Dr. I Made Dian Saputra, SS., M.Si
NIP. 19851115 200901 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Dharma Acarya



Dr. Drs. Made Redana, M.Si
NIP. 19650308 199403 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Luh Dewi Pusparini, M.Ag
NIP. 19661102 200312 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan karya tulis yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Denpasar, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Ni Made Ary Damayanti

MOTTO

***“NIKMATI PROSESNYA, SEMUA AKAN INDAH PADA
WAKTUNYA”***

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua saya ayah I Nyoman Lilir dan Ibu Ni Nengah Kerti, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang serta mendoakan tiada henti.
3. Kakak saya I Gede Agus Budi Mahardika yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan semangat serta mendoakan tiada henti.
4. Kampus tercinta Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar senantiasa saya banggakan.
5. Sahabat dan teman-teman PGSD Bangli angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan semangat, motivasi, masukan, kritik dan saran, khususnya Ni Wayan Mariani yang selalu menyempatkan waktunya untuk mengantar bimbingan.
6. Seluruh perangkat SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli yang telah membantu dalam hal pengumpulan data serta melayani segala administrasi.

KATA PENGANTAR

OM SWASTYASTU

Puji syukur penulis haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atau Tuhan Yang Maha Esa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, skripsi penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli” dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Tersusunnya karya tulis ini bukanlah hasil pemikiran sendiri, tetapi berkat dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si, Rektor Universitas Hindu negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
2. Dr. Drs. Made Redana, M.Si. Dekan Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang memberikan arahan dan segala fasilitas selama menempuh pendidikan.
3. Dra. Luh Dewi Pusparini, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Ni Nyoman Mariani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia mendidik, membimbing, mengarahkan, dan

menuntun penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

5. Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOr. selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan serta banyak memberikan petunjuk dalam penyempurnaan dan penyelesaian dalam penelitian ini.
6. Drs. I Made Sujana, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, dan saran dalam penelitian ini.
7. Dr. Drs. I Made Wiradnyana, M.Hum sebagai penguji utama yang telah memberikan penajaman, kritikan dan saran demi perbaikan penelitian ini.
8. Dr. I Made Dian Saputra, SS., M.Si sebagai penguji pendamping yang telah memberikan penajaman, kritikan dan saran demi perbaikan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar selama perkuliahan dengan ketulusan hati telah memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Sub Bagian Akademik dan Staf Perpustakaan yang telah membantu dalam studi pustaka.
11. Para informan yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mencurahkan semua kemampuan, namun penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan data dan informasi maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak.

OM SANTIH, SANTIH, SANTIH OM

Bangli, Juli 2021

Penulis

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TOKOH
ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN KABUPATEN BANGLI

NI MADE ARY DAMAYANTI
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Dharma Acarya
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email : arydamayanti201@gmail.com

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik. Penanaman pendidikan karakter melalui cerita tokoh menjadi salah satu jalan efektif untuk menjangkau siswa khususnya pada sekolah dasar.

Masalah yang dibahas: 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli, 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli, 3) Apa saja nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli. Tujuan Penelitian: (1)Implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli,(2)Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli,(3)Nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli.

Teori yang digunakan adalah teori behavioristik, teori belajar kognitif dan teori nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1)Implementasi pendidikan karakter yang dibahas mulai dari nilai pendidikan karakter, analisis implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna yang meliputi nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial dan tanggung jawab. (2)Kendala yang dihadapi guru: kendala internal dan kendala eksternal (3)Nilai-nilai pendidikan karakter tokoh Arjuna fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari: nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Tokoh Arjuna

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TOKOH
ARJUNA DI SD NEGERI 5 KAWAN KABUPATEN BANGLI

NI MADE ARY DAMAYANTI
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Dharma Acarya
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email : arydamayanti201@gmail.com

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa The purpose of character education is to improve the quality of implementation and educational outcomes that lead to the achievement of character building or noble character of students. Planting character education through figure stories is an effective way to reach students, especially in elementary schools.

The problems discussed in this study are: 1) How is the implementation of character education through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency, 2) What are the obstacles faced by teachers in implementing character education through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency, 3) What are the character values through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency. This study aims to determine: (1) The implementation of character education through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency, (2) The obstacles faced by teachers in implementing character education through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency, (3) Character values through Arjuna figure at SD Negeri 5 Kawan, Bangli Regency.

The theories used to analyze this problem are behavioristic theory, cognitive learning theory and value theory. The method used in this research is qualitative method. In collecting data using observation methods, interviews, literature studies and documentation studies.

The results showed (1) The implementation of character education discussed starting from the value of character education, analysis of the implementation of character education through Arjuna figures which included religious values, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, social care and responsibility. (2) The obstacles faced by the teacher include: internal constraints and external constraints (3) The values of character education of the Arjuna figure are carried out by focusing on the values of character education which consist of several learning videos which include: religious values, discipline, work hard, creative, independent, curiosity, social and responsible.

Keywords: Character Education, Arjuna Figure

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJIAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Konsep	12
2.2.1 Implementasi Pendidikan Karakter	13
2.2.2 Tokoh Arjuna	17

2.3 Teori	20
2.3.1 Teori Behavioristik.....	20
2.3.2 Teori Belajar Kognitif	22
2.3.3 Teori Nilai	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Observasi.....	32
3.5.2 Wawancara.....	33
3.5.3 Studi Kepustakaan.....	34
3.5.4 Studi Dokumentasi	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1 Pengelompokan Data.....	36
3.6.2 Reduksi Data	36
3.6.3 Penyajian Data.....	36
3.6.4 Penyimpulan dan Verifikasi	36
3.7 Triangulasi.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Profil SD Negeri 5 Kawan	39
4.1.2 Letak Geografis SD Negeri 5 Kawan.....	39

4.1.3	Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 5 Kawan	40
4.1.4	Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 5 Kawan	44
4.1.5	Keadaan Peserta Didik SD Negeri 5 Kawan	48
4.1.6	Keadaan Orang Tua Siswa SD Negeri 5 Kawan	49
4.1.7	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kawan	50
4.2	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli	52
4.2.1	Nilai Pendidikan Karakter	55
4.2.2	Analisis mplementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna	57
4.3	Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli	61
4.3.1	Kendala Berdasarkan Faktor Internal	63
4.3.2	Kendala Berdasarkan Faktor Eksternal	67
4.4	Nilai-Nilai Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli	70
BAB V PENUTUP		83
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 5 Kawan	45
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia Tahun Ajaran 2020/2021	49
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2020/2021	49
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021	49
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali Tahun Ajaran 2020/2021	50
Tabel 4.6 Data Sarana SD Negeri 5 Kawan.....	51
Tabel 4.7 Nilai Pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Bangli	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Papan Nama dan Lingkungan SD Negeri 5 Kawan	38
Gambar 4.2 Siswa berdoa sebelum memulai belajar online	73
Gambar 4.3Siswa sedang membantu orang tua membersihkan tempat tidur	75
Gambar 4.4Siswa bertanggung jawab membuat dan mengumpulkan tugas.....	76
Gambar 4.5Siswa mengabsen pada grup kelas	77
Gambar 4.6Siswa menggambar tokoh dalam cerita lama.....	78
Gambar 4.7Siswa aktif bertanya di whatsapp grup.....	78
Gambar 4.8Siswa sedang belajar dengan mandiri	79
Gambar 4.9Siswa bekerja keras menonton video implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dan mengerjakan tagihan pada akhir video.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kawan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru SD Negeri 5 Kawan
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa SD Negeri 5 Kawan
- Lampiran 8 Data Informan
- Lampiran 9 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Layak Uji
- Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 14 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sampai sekarang dianggap sebagai media utama bagi pembentukan kepribadian serta kecerdasan peserta didik. Melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi-generasi yang baik, berkarakter, cerdas, terampil serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, membuat, mendidik (KBBI, 2016).

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah saat ini sedang menggalakkan pendidikan karakter.

Dalam kurikulum 2013 terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan dengan cara yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, kalau ingin karakter jujur terjadi, maka pendidikan karakter berarti suatu usaha membantu siswa agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Akhirnya, diharapkan kejujuran itu menjadi tabiatnya dalam menjadi bagian hidupnya dimanapun (Paul Suparno, 2015).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa, 2011: 1). Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak didik seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadi anak didik baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Koesoema 2011: 136). Penanaman pendidikan karakter diperlukan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran hidup yang bermakna. Keterampilan yang dimaksud adalah membiasakan siswa untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dilingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan

seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Kurniasih dan Sani: 2017: 25).Hal ini berbanding terbalik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Pencapaian pembentukan karakter yang diharapkan, semakin dikikis oleh berbagai tindakan buruk yang menyebabkan menurunnya akhlak mulia yang seharusnya menjadi pondasi bagi peserta didik. Khususnya dilingkungan sekolah, peserta didik cenderung memiliki sikap acuh terhadap proses pendidikan. Berbagai peristiwa yang melibatkan peserta didik akibat dari turunnya karakter pendidikan yaitu aksi tawuran antar sekolah, *bullying*, bahkan sampai pada kasus berat yaitu pelecehan seksual.

Jika tidak ada rasa hormat terhadap peraturan, otoritas dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan yang baik bagi pengembangan dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013). Menghadapi fenomena yang terjadi, maka kita wajib mengambil andil dalam perbaikan pendidikan karakter generasi muda demi masa depan yang lebih baik. Semua pendidikan karakter ini dapat ditanamkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berkecimpung. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat untuk memaksimalkan peningkatkan kualitas karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui mata pelajaran Agama Hindu. Penerapan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain melakukan metode literasi saat memulai kelas, metode yang dapat

diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu yaitu mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita atau tokoh yang dapat dijadikan panutan. Tujuannya yaitu memberikan gambaran mengenai tokoh yang dapat dijadikan sebagai contoh atau tauladan bagi siswa di zaman sekarang. Harapannya dengan mengetahui karakter dari tokoh melalui cerita tersebut siswa dapat mengambil nilai pendidikan karakter sebagai acuan bersikap dan berperilaku. Penanaman pendidikan karakter melalui cerita tokoh menjadi salah satu jalan efektif untuk menjangkau siswa khususnya pada sekolah dasar.

Fenomena pendidikan yang terjadi belakangan ini, seperti diketahui bersama menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Semakin sulit untuk mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh khususnya di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran daring maka hal tersebut tertarik untuk diteliti. Proses pembelajaran daring yang dilakukan guru Agama Hindu dalam pembelajaran tersebut menggunakan tokoh panutan untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui video komik pembelajaran. Hal inilah yang menjadi inspirasi peneliti untuk menggali data lebih dalam terkait proses pembelajaran tersebut.

Cerita menarik dan inspiratif tentang kehidupan dan mengandung nilai moral pendidikan karakter salah satunya ada dalam epos Mahabharata yang ditunjukkan oleh Tokoh Arjuna. Banyak tokoh-tokoh pada epos Mahabharata yang dapat dijadikan panutan untuk siswa, seperti Yudhistira, Bima, Nakula, Sahadewa, Bisma dan tokoh lainnya. Masing-masing tokoh memiliki karakter dan

budi luhur sesuai dengan gambaran pada cerita epos Mahabharata. Khusus pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Agama Hindu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk siswa-siswi di SD Negeri 5 Kawan berorientasi pada tokoh Arjuna ketika sedang menempuh pendidikan yang berguru dengan Drona. Tokoh Arjuna merupakan putra ketiga dari garis keturunan Dewi Kunti dan Pandu yang mendapat berkat dari Dewa Indra.

Pada saat menempuh masa pendidikannya, Arjuna bersama dengan Pandawa dan Kurawa memiliki seorang guru bernama Drona. Arjuna menjadi murid kesayangan Drona diantara semua murid yang beliau didik. Kegigihan yang dimiliki Arjuna, kesabaran yang sangat besar, pengabdianya pada pembelajaran dan pada gurunya. Dengan jelas terdapat fakta bahwa Arjuna adalah murid kesayangan gurunya, lebih dari putra guru itu sendiri Aswatama (Subramaniam, 2002:45). Hubungan siswa dan guru sejatinya harus memiliki keterikatan seperti halnya hubungan antara Arjuna dan gurunya yaitu Drona. Hal ini menjadi salah satu gambaran penting yang harus diperhatikan pada proses pembelajaran pada masa ini. Banyak siswa yang acuh dan kurang memiliki rasa hormat kepada guru. Berdasarkan acuan tersebut, maka Arjuna sangat tepat dijadikan tokoh panutan di sekolah dasar untuk memupuk rasa hormat dan santun terhadap guru.

Pengambilan tokoh Arjuna dibandingkan tokoh lainnya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri 5 Kawan didasari karena sosok Arjuna merupakan gambaran seorang siswa yang ideal dimata gurunya. Berdasarkan pandangan tersebut, maka sangat sesuai bahwa tokoh Arjuna dijadikan subjek penyampaian pesan dan pendidikan karakter bagi siswa pada

masa sekarang. Selain sebagai tokoh ideal dan sifat-sifat yang dimiliki oleh Arjuna, ketenaran Arjuna yang sepanjang masa diharapkan dapat menyampaikan pesan moral dan dapat dijadikan panutan dalam pendidikan karakter sehingga siswa mampu menjadi lebih baik lagi. Nilai karakter yang terdapat dalam tokoh Arjuna yakni religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya menjadi tiga rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli?
3. Apa saja nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjunadi SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini agar dapat disumbangkan kepada pembaca, masyarakat luas, kalangan akademisi, dan para peneliti lainnya, serta berguna bagi pemenuhan referensi-referensi untuk memperkaya kasanah pembelajaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa hasil yang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan bahan bacaan serta sebagai dokumentasi bagi pembaca serta menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berbasis keilmuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi peneliti pada saat mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan sekolah untuk menerapkan implementasi pendidikan karakter.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan atau sebagai sumbang pikiran yang juga dapat dijadikan pedoman guru yang mengajar di SD N 5 Kawan, Kabupaten Bangli.
4. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dapat memberikan pengaruh dan motivasi terhadap siswa bahwa pentingnya pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Neumen dalam Sugiyono (2017:52), kajian pustaka adalah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012:81) penyusunan kajian pustaka memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat.

Dalam hal ini diungkapkan kajian pustaka berupa laporan penelitian yang ada hubungannya dengan objek kajian yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dan tokoh arjuna.. Adapun beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Menurut penelitian Soetantyo (2013) tentang Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu pentingnya pendidikan karakter memang sudah lama ditengarai untuk menyaring banjir informasi di internet yang berkembang dengan sangat cepat pada abad 21

ini. Namun pemerintah Indonesia belum secara sungguh-sungguh menerapkannya. Akibatnya kemerosotan moral pun banyak terjadi. Untuk mengantisipasi hal ini pendidikan karakter yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran sangat baik untuk dilakukan. Strategi penerapan karakter tersebut dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan. Dongeng adalah bagian dari budaya rakyat Indonesia. Pengaruh dongeng yang besar pun terhadap moralitas dan karakter anak-anak sangat mendukung dijadikannya dongeng sebagai cerita pendukung karakter. Dongeng dapat diberikan sebagai langkah untuk mensosialisasikan karakter yang baik yang akan diajarkan di sekolah. Adapun kontribusi jurnal di atas dalam karya tulis ini yaitu memberikan informasi mengenai pendidikan karakter melalui cerita tokoh. Sehingga relevan dengan topik penelitian ini.

Menurut penelitian Suwito (2017) tentang Keteladanan Tokoh Pewayangan Dalam Penerapan Prinsip Bawalaksana Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip bawalaksana berarti menepati janji apa yang telah dikatakannya, dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah netepi apa kang dadioedjare. Prinsip bawalaksana merupakan prinsip atau sifat yang dijunjung tinggi oleh para raja dan ksatria, utamanya dalam menjaga kehormatan dan harga diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam implementasinya di lapangan prinsip bawalaksana, terkadang berbenturan dengan nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Dalam penerapan nilai-nilai karakter bangsa yang berpendidikan budaya, bawalaksana merupakan salah satu contoh implementasi pendidikan

karakter yang harus di pegangoleh para penguasa, para pemimpin atau raja dalam memimpin negara. Dalam penerapan nilai-nilai karakter bangsa yang berbudaya pendidikan, bawalaksana itu tidak cukup sekedar menepati janji yang telah diucapkannya, tetapi yang lebih penting juga harus ada cara- cara dan metode lain untuk menutupi segala kekurangan dan kelemahan yang mungkin muncul dari prinsip bawalakasana, yaitu prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat serta keterbukaan dan jaminan keadilan dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.

Adapun kontribusi jurnal di atas dalam karya tulis ini karena memiliki relevansi yaitu tentang implementasi pendidikan karakter berupa gambaran tokoh pewayangan dan didalamnya memuat tokoh pewayangan Arjuna sehingga relevan dengan topik penelitian.

Menurut penelitian Alfina (2015) tentang Nilai-Nilai Karakter Rela Berkorban Tokoh Arjuna Pada Pagelaran Wayang Kulit Dalam Cerita “Wahyu MakuthoRomo”.

Hasilpenelitianmenunjukkanbahwaterdapatnilai-nilaiataupesamoralnyaag

disampaikanmelaluidialogtokohArjunaolehDalangdalamvideowayangtersebut.

Nilai-nilai karakter rela berkorban pada video ini dapat dipahami dari dialog yang diperankanolehtokohArjunadenganmenggambarkankehidupandalammasyarakat

yang harus tolong menolong tanpa pamrih dari seseorang. Nilai-nilai yang

terkandung dalam video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu*

Makutho Romo” antara lain: bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih

mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi,

diperlukan

adanya kesediaan dan ikhtilashati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat. Nilai-nilai karakter rela berkorban bersedia membantutan paberharapimbalantercermindarisifat tokoh Arjuna yang mempunyai sifat karakter peduli terhadap orang lain, dan sukamenolong video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita "*Malaiitho Romo*" mengandung nilai-nilai karakter rela berkorban tokoh Arjuna, sehingga video tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran PPKn.

Adapun Kontribusi Jurnal diatas dalam karya tulis ini yaitu memiliki relevansi terkait tentang nilai-nilai karakter berupa gambaran tokoh Arjuna yang dapat dijadikan sebagai panutan.

2.2 Konsep

Masyhuri dan Zainuddin, (2008: 110) menyatakan bahwa konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena (kejadian) sosial atau fenomena alami. Menurut Gulo (2004:38) menjelaskan konsep adalah peristiwa yang bersifat abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang bersifat khusus atau suatu proses dengan memberi nama yang khusus secara tepat yang menggambarkan apa yang dimaksud. Konsep juga dapat dikatakan sebagai suatu fenomena tertentu biasa bersifat individual dan juga dapat bersifat kompleks, sehingga landasan konsep merupakan pengertian-pengertian istilah yang digunakan sebagai landasan dasar di dalam menjawab semua permasalahan yang diajukan, karena konsep-konsep

merupakan ramuan dasar yang fundamental dalam setiap teori. Berdasarkan definisi tersebut, adapun konsep yang dibahas dalam penelitian ini yakni implementasi pendidikan karakter dan tokoh Arjuna.

2.2.1 Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, implementasi adalah penerapan, pelaksanaan (Poewadarminta, 2003:441). Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdi dan Usman, 2004:70). Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli.

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No.20 Tahun 2003: 3).

Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* berarti cetak biru, format dasar, sidik jari, seperti sidik jari (Doni Koesoema, 2007: 90). Mounier melihat karakter dalam dua pendekatan: (1) sebagai kumpulan kondisi yang diberikan begitu saja, yang telah ada; dan (2) sebagai suatu proses yang dikehendaki, yang dibangun ke depan (Doni Koesoema, 2007: 90-91). Di sini karakter dilihat

sebagai sikap yang sudah ada pada anak didik dan yang harus dikembangkan ke depan.

Menurut KI Hadjar Dewantara dalam buku Pendidikan Karakter di Sekolah (2015:30) karakter sama dengan watak. Karakter atau watak adalah paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah kena pengaruh pengajaran. Jadi, ada unsur bakat yang dipunyai anak dan unsur pendidikan selanjutnya. Secara batin, karakter dapat dikatakan sebagai imbalan yang tetap antara hidup batin seseorang dengan perbuatan lahirnya. Maka perkembangan karakter seseorang tergantung pada bakat dan pengaruh pendidikan yang selanjutnya, sehingga menjadi watak yang tetap pada diri orang itu. Dalam pendidikan karakter sangat penting memperhatikan kedua segi itu, bakat dan pendidikan.

Driyarkara (2006: 488-494) menyamakan karakter dengan budi pekerti. Menurut Driyarkara, seseorang disebut mempunyai budi pekerti atau karakter bila ia mempunyai kebiasaan mengalahkan dorongan yang tidak baik dalam dirinya. Atau secara positif, orang mempunyai kebiasaan menjalankan dorongan yang baik.

Dari pengertian di atas, secara sederhana karakter dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. Misalnya, kejujuran. Sikap jujur memengaruhi seseorang dalam

seluruh hidupnya, terutama dalam menghadapi persoalan hidup, baik hidup pribadi, bersama orang lain, dan juga dalam pekerjaannya. Dengan kata lain, sikap hidup baik itu sudah menjadi kebiasaan hidupnya. Maka kalau orang dikatakan berkarakter disiplin, dalam kebanyakan hidupnya, ia memang disiplin. Orang dikatakan berkarakter menghargai orang lain bila dalam pikirannya, dalam bersikap, dan menghadapi orang lain, ia memang menghargai pribadi orang lain. Sikap itu sudah menjadi tabiatnya.

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, kalau ingin karakter jujur terjadi, maka pendidikan karakter berarti suatu usaha membantu siswa agar nilai kejujuran itu menjadi dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Akhirnya, diharapkan kejujuran itu menjadi tabiatnya dalam menjadi bagian hidupnya dimanapun (Paul Suparno, 2015:29).

Pendidikan karakter dilakukan dengan keyakinan bahwa seseorang itu dapat dikembangkan dan dapat diubah. Dari pengertian tentang karakter yang mengandung unsur bakat bawaan sejak lahir dan pengaruh pendidikan, jelas kita mempunyai keyakinan bahwa watak dan tabiat seseorang dapat dikembangkan dan diubah. Tabiat anak yang awalnya kurang baik, lewat pendidikan dapat dibantu untuk dikurangi dan akhirnya diubah menjadi baik. Di sini kita, para pendidik dan orang tua, tidak boleh putus asa kalau melihat anak kita belum berkarakter baik. Salah satu tugas kita sebagai pendidik adalah membantu mereka untuk berubah dan berkembang menjadi baik.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Menurut Narwanti (2011: 28-30) terdapat 18 nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

1. Nilai Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur merupakan perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu tidak dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, etnis, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperhatikan rasa senang Berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cintai Damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.2 Tokoh Arjuna

Tokoh menurut KBBI adalah pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2007:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh Arjuna memiliki karakteristik yang sesuai untuk menyampaikan pendidikan karakter pada siswa-siswi pada umur sekolah dasar. Arjuna pada usia anak-anak memiliki kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa hormat kepada gurunya. Inilah yang menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki oleh tokoh Arjuna.

Menurut Titib dalam buku Itihasa (2008), Arjuna adalah putra Bhatara Indra. Dialah tokoh yang paling terkenal dalam Mahabrata. Arjuna juga adalah sahabat terdekat Sri Krsna. Dia juga siswa guru drona yang paling ahli memanah. Arjuna menunjukkan minat yang besar dalam ilmu menggunakan senjata. Drona yang sangat menguasai bidang ini ingin mengajarkan Aswatama, anak laki-lakinya mendapat perlakuan tertentu. Guru Drona mulai mengirim semua siswanya untuk mendapatkan air. Aswatama pertama kembali membawa air sebelum yang lainnya kembali. Drona mengajarkan Aswatama pelajaran khusus. Arjuna datang untuk mengikuti program ini dan kembali membawa air bersama Aswatama. Kemudian guru mulai mengajarkan hal-hal khusus kepada Aswatama dan Arjuna. Drona memerintahkan tukang masak untuk tidak menyuguhkan Arjuna dikegelapan. Saat Arjuna pertamakali mengambil makanannya, lampu pun padam, dan Arjuna sendiri mampu menikmati makanan dalam kegelapan. Arjuna cukup yakin posisi tangan dan mulut dalam proses makan, dan arjuna mengira hal ini merupakan bagian dari seni memanah yang juga dapat dilatih didalam kegelapan. Arjuna mulai melakukan latihan secara intensif. Guru Drona datang untuk mengetahui kegiatan itu dan menyaksikan penampilan arjuna, selanjutnya menguji arjuna sebagai pemanah yang unggul (Adiparva 132).

Berdasarkan sepenggal kisah diatas, dapat ditarik makna bahwa Arjuna memiliki karakter disiplin dalam melakukan latihan dan rasa tanggung jawab terhadap ajaran yang diberikan oleh guru Drona. Dengan karakter disiplin itu pula, Arjuna mendapatkan perhatian dan pengakuan dari gurunya. Selain itu karakter Arjuna adalah sangat pemberani, tegas, melindungi mereka yang tidak

berdaya, penuh kasih sayang, cerdas, dan berbudi pekerti luhur. Karakter ini yang harus dipahami oleh peserta didik dimasa sekarang ini.

Tokoh Arjuna pada Adi Parwa, Sub BAB 17 diceritakan bahwa Arjuna menjadi murid kesayangan Drona. Kecintaanya pada panah, latihannya yang tiada henti-hentinya, kesabarannya yang sangat besar, pengabdianya pada pelajarannya dan pada gurunya dan wajahnya yang sangat tampan telah menenangkan hati Drona. Dengan jelas terdapat fakta bahwa Arjuna adalah murid kesayangan gurunya, lebih dari putra guru sendiri Aswathama. Harus dikatakan oleh Drona bahwa arjuna menenangkan hatinya karena ia adalah murid yang sempurna. Konsentrasinya sangat mengagumkan. Ia akan berlatih sepanjang malam, dengan sangat rajin, untuk menguasai pelajaran tertentu. Drona sangat senang padanya dan suatu kali ia memberi tahunya “Aku tidak pernah melihat seorang pemanah sepertimu. Aku berjanji untuk membuatmu menjadi pemanah terhebat di dunia ini”.

Suatu hari, ketika Drona sedang mandi di sungai Gangga, ia diserang oleh buaya. Buaya ini menggigit kakinya. Ia berteriak: “Selamatkan aku, selamatkan aku dari buaya ini”. Ia bisa menyelamatkan dirinya dengan mudah. Tetapi ia ingin menguji kemampuan muridnya. Sehingga ia berteriak minta tolong. Bahkan sebelum kata-kata keluar dari bibirnya, Arjuna dengan panahnya yang tepat dan tajam, membunuh buaya yang kemudian mengapung di atas permukaan air. Drona sangat bahagia. Dengan kebahagiaannya yang sangat mendalam ini, Drona mengajarkan astra yang sangat agung yang disebut dengan Brahmasirsa pada Arjuna. Ia memberitahunya bagaimana cara menggunakannya dan cara menariknya kembali. Ia memberi Arjuna sebuah kata-kata peringatan. Ia berkata” Astra ini sangat kuat jika digunakan untuk membunuh manusia biasa. Jika digunakan kepada orang yang tidak bersalah maka akan bisa menghancurkan dunia. Jika ada orang atau raksasa atau dewa yang jahat yang telah menyebabkan kehancuran diantara manusia, maka ilmu ini boleh digunakan”. Arjuna menerimanya dengan segala kerendahan hati dan rasa terima-kasih (Subramaniam, 2002 : 45).

Kepribadian dan rasa bakti yang dimiliki oleh tokoh Arjuna serta kelebihan sifat-sifat arjuna sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter menjadi salah satu landasan yang sangat baik untuk diimplementasikan pada siswa-siswi di zaman sekarang. Pengorbanan dan sikap Arjuna pada guru Drona menjadi cerminan hubungan yang sangat baik antara guru dan murid yang jarang kita temukan dewasa ini. Alur cerita dan amanat inilah yang sangat sesuai dijadikan

sebagai media dalam penyampaian pendidikan karakter yang berorientasi pada Tokoh Arjuna.

2.3 Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala (Sugiyono, 2006: 54). Teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan dan landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian. Seorang peneliti perlu memahami teori dasar tentang masalah yang akan diteliti. Posisi teori dalam penelitian adalah sebagai acuan dasar operasionalisasi penelitian. Peneliti menggunakan teori sebagai kerangka berpikir dalam menentukan variabel, menganalisis, dan menarik simpulan penelitian. Di samping itu teori sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengarahkan peneliti merangkum pengetahuan dalam satu sistem tertentu dan meramalkan fakta (Nasution, 1995: 9). Berkenaan dengan pandangan di atas teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioristik, teori belajar kognitif dan teori nilai.

2.3.1 Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah

laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori stimulus-respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa

terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur (Putrayasa, 2013:42).

Terkait dengan penelitian penulis, teori belajar behavioristik ini digunakan untuk mengkaji rumusan masalah pertama yaitu implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

2.3.2 Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Teori ini dikemukakan oleh Piaget, Kumala (2016:17) pada teori ini mengemukakan bahwa belajar adalah sistem intelektual, bukan hanya perihal prosedur atau aturan buku yang tampak sebagai perilaku atau behavioral. Perilaku individu bukan hanya respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting akibat dari adanya dorongan mental yang diatur oleh pandangan dan apresiasinya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Menurut Piaget dalam Kumala (2016:17) seseorang mengalami perkembangan kognitif melalui beberapa proses adaptasi intelektual yang melibatkan: a) Skemata, dapat diartikan sebagai kumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya, b) Asimilasi merupakan proses kognitif dan penyerapan pengalaman baru ketika seseorang memadukan stimulus atau persepsi ke dalam skemata yang sudah ada, c)

Akomodasi, adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan d) Equalibrasi, yakni keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalaman siswa di lingkungannya.

Implikasi teori kognitif piaget adalah sebagai seorang pendidik, dalam proses pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan kecakapan kognitif peserta didik, dengan demikian siswa tidak kesulitan atau terlalu mudah dalam menanggapi materi pelajaran yang diberikan. Selain itu pembelajaran lebih diarahkan pada pengalaman baru yang dikaitkan dengan kemampuan awal siswa, sehingga skemata siswa dapat terbentuk dengan baik (Kumala, 2016:21).

Terkait dengan penelitian ini, teori belajar kognitif digunakan untuk mengkaji rumusan masalah kedua yaitu kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

2.3.3 Teori Nilai

Nilai adalah ide-ide yang mengkonsepkan hal-hal yang paling bernilai di dalam kehidupan. Konsepsi-konsepsi serupa itu biasanya luas dan kabur. Justru karena kabur dan rasional biasanya berakar dalam bagian emosional dari alam jiwa manusia (Koenjaraningrat, 2002:20).

Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dan menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyasa yang secara eksplisit menyertakan proses

pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ya” (Mulyasa, 2004).

Menilai berarti menimbang yaitu, kegiatan manusia yang berhubungan dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil satu keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan baik, buruk, benar, salah, berguna atau tidak berguna yang berhubungan dengan cipta, rasa dan karsa jiwa manusia. Sehingga sesuatu itu akan mempunyai nilai apabila berguna, berharga, indah, baik (dalam Koenjaraningrat, 2002: 15).

Menurut Louis Kattsof dalam bukunya *Elemen Of Phylosophy*, menyimpulkan bahwa nilai itu mempunyai 4 (empat) macam arti, antara lain:

1. Bernilai artinya berguna;
2. Nilai artinya baik dan benar atau indah;
3. Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju; dan
4. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai (Bagus, 2005:173).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah ajaran-ajaran atau tuntunan kemanusiaan untuk kehidupan manusia dalam beretika dan tingkah laku masyarakat beragama di dalam lingkungannya. Sesuatu yang mempunyai nilai tidak hanya dapat terlihat dari perwujudan material atau benda saja tetapi juga yang tidak terwujud material, yang terwujud material penilaiannya lebih mudah dilakukan dengan memakai alat pengukuran seperti timbangan sedangkan

nilai-nilai kerohanian tidak dapat diukur dengan perasaan dan pikiran atau kepercayaan yang timbul dari hati manusia masing-masing.

Terkait dengan penelitian penulis, teori nilai digunakan untuk mengkaji rumusan masalah ketiga yaitu apa saja nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu prosedur atau cara melihat sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Mashyuri, Zainuddin, 2008: 52). Metode penelitian merupakan langkah penting yang harus ditempuh agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang valid. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan penelitian tergantung kepada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang diyakini memiliki keterkaitan dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya. Mengingat kualitas metode penelitian sangat menentukan objektivitas, kehandalan data dan analisis data dalam penelitian. Maka sudah sewajarnya bahasa dalam penelitian ini diuraikan secara lebih terperinci dan sistematis dengan mempresentasikan metode penelitian ilmiah yang aplikatif dengan tujuan penelitian ini.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pembahasan ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang jenis dan pendekatan penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-

orang yang diajak diwawancara, diobservasi, diminta, memberikan data pendapat dan persepsinya (Sukmadinata, 2010). Selain itu penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang interaktif, seperti observasi langsung observasi partistpasif wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, dan rekaman (Sukmadinata, 2010). Dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti menyatu dengan situasidan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Penelitian kualitatif adalah pandangan bahwa kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh setting dimana hal tersebut berlangsung, selain itu penelitian kualitatif merupakan studi lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan dari sejumlah individu (Sukmadinata, 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memahami pemahaman fenomena perspektif dari partisipan Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode pertama wawancara, observasi dan studi dokumenter.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena dan kenyataan sejumlah variabel yang berkenaan dengan objek yang diteliti (Retnawati, 2015). Data yang disajikan dalam karya tulis ini secara umum mendeskripsika

implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dan nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada umumnya pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah untuk mengetahui keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga (Hadari,2001:86). Poin inilah yang menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan sebuah lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi di SD Negeri 5 Kawan Kecamatan Bangli. Kabupaten Bangli. Yang beralamat di Jalan Brigjen Ngurah Rai No 42 Bangli. Alasan dipilihnya SD Negeri 5 Kawan digunakan sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran pendidikan karakter dengan keunggulan yaitu memberikan gambaran Tokoh sebagai panutan bagi peserta didik. Disamping itu, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti menggunakan variabel diatas dilokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang bersifat ilmiah memerlukan alat pendukung guna tercapainya suatu penelitian yang baik. Jika tidak adanya data tersebut suatu penelitian tidak akan tercapai dengan baik, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenaran data yang diperoleh. Suatu data yang

diperoleh merupakan bahan keterangan dari objek penelitian yang dikaji. Data merupakan gambaran apa yang menjadi bahan kajian dari suatu penelitian yang sifatnya sementara. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan suatu fakta. Fakta yang dimaksud diperoleh di daerah penelitian. Jenis data ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil penelitiannya yang dituangkan dengan angka-angka. Data kualitatif adalah data yang didapat dari hasil penelitian yang penyajiannya berupa narasi dan deskripsi dalam bentuk kalimat (Margono, 1996:25). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah jalan yang harus ditempuh dalam suatu penelitian untuk dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti yang baik dan jujur harus giat dan ulet ketika mencari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan (Lofland dalam Moleong 2007:157).

Sumber data berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.2.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi (Arikunto, 2005:64).

Data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer berasal langsung dari lokasi penelitian yakni di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli yang beralamat di Jalan Brigjen Ngurah Rai No 42 Bangli. Dalam penelitian ini hasil data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian yang dikaji, di lokasi penelitian serta observasi kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama Hindu, guru wali dan siswa kelas V (lima) di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka, dokumen, hasil penelitian yang relevan, artikel, internet, media cetak, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi dan merupakan sumber dari informasi. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta keterlibatan langsung dengan masalah penelitian. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017: 303), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai data atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru dan narasumber.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penentuan informan Purposive Sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Arikunto 2006) purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mampu memberikan informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan

Kabupaten Bangli. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Agama Hindu, guru wali dan siswa V (lima) SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi dan data terkait dengan penelitian, diperlukan teknik atau metode pengumpulan data sebagai cara dipergunakan secara sistematis untuk memperoleh data tersebut. metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005:100). Dalam konteks ini, teknik atau pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, pustaka dan dokumen.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (V Wiratna Sujarweni, 2020).

Menurut Iqbal (2002:87) menyatakan bahwa berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, maka observasi dapat dibedakan atas dua, yaitu: 1. Observasi partisipan, dimana pengamat ikut serta

terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang akan diteliti atau diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka, 2. Observasi non partisipan, dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam kedua jenis observasi tersebut diatas penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi tersebut juga dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati langsung tujuan kelapangan untuk melihat dan memperoleh gambaran tentang objek atau masalah yang akan diteliti. Berhubungan dengan adanya pandemi covid-19 saat ini pembelajaran dialihkan secara daring, maka selain di sekolah peneliti juga melakukan observasi melalui Whatsapp Grup dengan cara mengamati foto dan siswa berpendapat pada saat diberikan implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna yang dituangkan dalam video komik pembelajaran, sehingga informasi dapat diketahui dengan jelas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017: 72)

Sugiyono (2012:317-318) mengutip penjelasan Esterberg yang membagi metode wawancara menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur
Merupakan metode wawancara yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semi struktur
Merupakan metode wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan dengan lebih terbuka.
3. Wawancara tidak terstruktur
Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, sebab dalam melakukan wawancara nanti peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan maupun daftar isian yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap melainkan hanya menggunakan daftar pertanyaan pokok yang sekedar berfungsi sebagai pengingat saat wawancara berlangsung. Yang menjadi sumber atau yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru Agama Hindu, guru wali dan siswa V (lima) di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

3.5.3 Studi Pustaka

Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari kepustakaan berupa buku-buku atau media cetak yang relevan dengan judul yang diangkat. Buku-buku yang diangkat untuk mendukung penelitian ini merupakan buku yang berbasis bidang pendidikan terutama pendidikan karakter, buku Mahabharata, dan buku Itihasa.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data berupa gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumentasi dibuat untuk memperkuat data-data yang diperoleh dilapangan. Dokumentasi yang dilakukan untuk menekankan pada pengambilan foto saat peneliti mengajar, melakukan wawancara dan kondisi sekolah.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Pengelompokan Data

Data yang didapatkan di tempat penelitian lalu dikelompokkan untuk mempermudah peneliti dalam membuat laporan terkait dengan hal yang diteliti dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Reduksi data dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh oleh peneliti sangat banyak sehingga cukup dicatat secara rinci data tersebut perlu direduksi melalui analisis reduksi. Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas sesuai data yang dikaji. .

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi tentang pengembangan karakter peserta didik secara jelas.

3.6.3 Penyimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

3.7 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleng, 2007:330). Triangulasi merupakan teknik menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang akan berguna dalam menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berdasarkan metode, karena peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah peneliti peroleh dengan membandingkan menggunakan metode lain yang digunakan dalam melakukan proses pencarian data yakni observasi dan pengamatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 5 Kawan yang beralamat di Jalan Brigjen Ngurah Rai No 42 Bangli. Secara umum dapat diuraikan beberapa hal mengenai SD Negeri 5 Kawan : 1) Profil sekolah SD Negeri 5 Kawan, 2) Letak geografis SD Negeri 5 Kawan, 3) Visi, misi dan tujuan SD Negeri 5 Kawan, 4) Keadaan guru dan pegawai SD Negeri 5 Kawan, 5) Keadaan peserta didik SD Negeri 5 Kawan, 6) Keadaan orang tua siswa SD Negeri 5 Kawan, dan 7) Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 5 Kawan. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1

Papan Nama dan Lingkungan SD Negeri 5 Kawan



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021

4.1.1 Profil Sekolah SD Negeri 5 Kawan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Kawan merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Bangli. Gambaran umum SD Negeri 5 Kawan merupakan profil yang diuraikan dalam bentuk list. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari SD Negeri 5 Kawan adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan
2. Alamat Sekolah : Jl. Brigjen Ngurah Rai No. 42, Kecamatan Bangli,
Kabupaten Bangli, Provinsi Bali
3. Jenjang Sekolah : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. NPSN : 50102510
6. Tahun Berdiri : 1972
7. Kode Pos : 80613

4.1.2 Letak Geografis SD Negeri 5 Kawan

Secara geografis SD Negeri 5 Kawan terletak pada 8.4637176 garis lintang dan 115.3519852 garis bujur. SD Negeri 5 Kawan berada di jantung kota Bangli. Adapun batas-batas wilayah SD Negeri 5 Kawan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : SMA Negeri 1 Bangli
- b. Sebelah Timur : Kantor Camat Bangli
- c. Sebelah Selatan : Kantor KB
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Secara keseluruhan luas tanah di SD Negeri 5 Kawan adalah 1995 (m²). Halaman di SD Negeri 5 Kawan digunakan sebagai tempat berbaris pada saat upacara maupun menjadi tempat berkumpul pada saat mendapat pengarahan. Disamping halaman, banyak ditanami bunga dan pepohonan sehingga halaman sekolah SD Negeri 5 Kawan menjadi sangat rindang.

4.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 5 Kawan

4.1.3.1 Visi Sekolah

Visi merupakan imajinasi moral yang dijadikan dasar rujukan dalam menentukan tujuan masa depan khususnya yang diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan secara nasional tetapi disesuaikan dengan potensi dari sekolah itu sendiri dan aspirasi masyarakat disekitarnya. Secara sederhana visi SDN 5 Kawan Bangli adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Relegius, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif Serta Unggul Dalam Prestasi ”

4.1.3.2 Misi Sekolah

Misi merupakan penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan untuk mewujudkan visi tersebut dengan demikian misi dapat dikatakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indicator.

- a) Meningkatkan Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama dan keagamaan.

- b) Meningkatkan akhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- c) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.
- d) Meningkatkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan perkembangan jaman.
- e) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik peserta didik.
- f) Melestarikan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, gairah, lestari, indah.
- g) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan standar isi.
- h) Terwujudnya mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- i) Terwujudnya mutu lulusan agar mampu berkompetisi dalam menghadapi kehidupan nyata.
- j) Terwujudnya potensi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- k) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- l) Membangun intelektual dan moralitas umat berdasarkan *Tri Hita Karana*.

4.1.3.3 Tujuan Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan

Bertitik tolak dari visi dan misi SD Negeri 5 Kawan yang dapat dirumuskan tujuan sekolah. Untuk tercapainya target dari visi dan misi maka diperlukan tujuan yang diharapkan. Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Tujuan tidak harus mengandung seluruh misi dari pada sekolah namun sebagian dari misi sekolah dapat dirumuskan sebagai tujuan. Rumusan tujuan dari SD Negeri 5 Kawan Bangli antara lain :

a) Tujuan Jangka Panjang (10 tahun)

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa melalui berbagai kegiatan sekolah.
- 2) Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang beragam dan memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran.
- 3) Terselenggaranya program pengenalan dan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik sejak dini.
- 4) Terciptanya tata kehidupan warga sekolah yang mencerminkan hubungan kekeluargaan yang harmonis sebagai masyarakat belajar penuh keteladanan.
- 5) Menghasilkan lulusan dengan kuantitas 75% memiliki prestasi akademik yang signifikan untuk dapat melanjutkan ke satuan pendidikan ternama di provinsi pada jenjang SMP.
- 6) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan budi pekerti luhur.

b) Tujuan Jangka Menengah (4 tahun)

- 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa melalui berbagai kegiatan sekolah.
- 2) Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.
- 3) Tersedianya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, komitmen dan tanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki bekal kecakapan dan ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
- 5) Terwujudnya kegiatan ekstra kurikuler yang berwawasan keunggulan budaya lokal.

c) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam profesionalisme guru melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien misal: dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.
- 2) Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan.
- 3) Terselenggaranya pelayanan pendidikan yang merata bagi semua peserta didik tanpa memandang status sosial, agama, ras dan gender.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki bekal kecakapan dan ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
- 5) Terselenggaranya proses penilaian kelas dengan berbagai teknik yang relevan.

- 6) Terselenggaranya pelaporan hasil belajar secara berkala, obyektif, akurat dan akuntabel.
- 7) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- 8) Terciptanya jalinan kerjasama yang sinergis antara warga sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

4.1.4 Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 5 Kawan

Menjadi seorang guru sudah harus siap dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakannya seperti mendidik siswa, bersosialisasi dengan lingkungan, serta dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua hal tersebut bisa terlaksana dengan baik. Menjadi seorang guru harus memiliki perilaku yang disiplin dan taat pada aturan karena seorang guru adalah pedoman dan cerminan bagi siswanya serta menjadi tauladan bagi peserta didiknya, oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki perilaku baik di luar maupun di dalam sekolah. Adapun keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli yaitu:

Tabel 4.1
Keadaan guru dan pegawai di SD Negeri 5 Kawan Tahun 2020/2021

No	Nama Guru NIP	Gol. Ruang	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jmlh Jam	Tugas Tambahan
1.	I Ketut Gunarasa, S.Pd.M.Pd Nip. 19701101 199304 1 001	IV/b	Guru Kelas	Administiras	24	Plt. Kepala Sekolah
2.	Ni Made Supatmi, S.Pd.SD Nip. 19631231 198304 2 068	IV/b	Guru Kelas	Guru Kelas I a	24	Pembina Pramuka

3.	Ni Nyoman Ariani, S.Pd.SD Nip. 19631231 198404 2 070	IV/b	Guru Kelas	Guru Kelas V b	24	Koordinator Kegiatan Bulan Bahasa, Membantu SRA
4.	A.A. Ayu Oka Riyawati, S.Ag Nip. 19621231 198102 2 003	IV/a	Guru Mapel	Agama Hindu Kls I a dan I b Agama Hindu Kls II a dan II b Agama Hindu Kls III a dan III b	24	Pembina Mejejahitan, Mekidung, Budi Pekerti, Kegiatan Hari Saraswati
5.	Mutinem, S.Th Nip. 19630421 198605 2 002	IV/a	Guru Mapel	Guru Agama Kristen	12	
6.	I Nengah Nurit, S.Ag Nip. 19661231 200003 1 018	IV/a	Guru Mapel	Agama Hindu Kls IV a dan IV b Agama Hindu Kls V a dan V b Agama Hindu Kls VI a dan VI b	24	Pendidikan Berkarakter dan Budi Pekerti
7.	Amrul Giyono, S.Pd.I Nip. 19780912 200501 1 004	IV/a	Guru Mapel	Guru Agama Islam Kls I s.d VI	24	
8.	Ni Kadek Sumariani, S.Pd Nip. 19820314 200501 2 011	III/d	Guru Kelas	Guru Kelas VI a	24	Pembina Pianika/Musi k
9.	I Wayan Sudiartawan, S.Pd.SD Nip. 19791021 200604 1 014	III/b	Guru Kelas	Guru Kelas VI b	24	Pembina Matematika dan IPA, Korordinator Perpustakaan
10.	Ni Luh Putu Astri Krisna Dewi, S.Pd.SD Nip. 19841030 200604 2 006	III/c	Guru Kelas	Guru Kelas V a	24	Pembina Matematika dan IPA, Koordinator SRA (Sekolah Ramah Anak)
11.	Ni Ketut Parmili, S.Pd.H	III/c	Guru Kelas	Guru Kelas IIb	24	Pembina TOGA,

	Nip. 19670706 200701 2 038					Membantu Administrasi Perpustakaan
12.	Ni Ketut Mustari, S.Pd.H Nip. 19681217 200701 2 029	III/b	Guru Kelas	Guru Kelas I b	24	Pembina Pramuka, Petugas Tabungan
13.	Ni Nyoman Budiani, S.Pd.SD Nip. 19701108 200701 2 020	III/b	Guru Kelas	Guru Kelas IV	24	Pembina Pramuka dan Kegiatan Lomba- lomba PMR
14.	I Ketut Budiasa, A.Ma Nip. 19681231 200604 1 232	II/c	-	-	-	
15.	Desak Ketut Rai, A.Ma Nip. -	-	Guru Kelas	Guru Kelas II a	24	Mesatua Bali, Mejajahan dan Kegiatan Keagamaan
16.	I N.G. Maha Arta Putra, S.Pd Nip. -	-	Guru Kelas	Penjaskes Kls VI s.d VI	24	Pembina UKS, Perlengkapan Sound System dan Porsenijar
17.	I Dw. Agung Satrya Wibawa, S.Pd Nip. -	-	Guru Kelas	Guru Kelas IV b	24	Pembina Komputer, Pembina Matematika dan IPA
18.	Gusti Ayu Ary Sukantini, S.Pd Nip. -	-	Guru Kelas	Guru Kelas III a	24	Protokol, Membantu Administrasi Kepala Sekolah
19.	Desak Made Wiriani, A.Ma.Pd Nip. -	-	Guru Kelas	Guru Kelas III b	24	Kegiatan Lomba- lomba dan Kegiatan Hari Saraswati
20.	Ni Wayan Widiasih, S.Pd Nip. -	-	Guru Mapel	Guru Bhs. Inggris Kls IV Guru Bhs. Inggris Kls V Guru Bhs. Inggris Kls	12	Pembina Bhs. Inggris dan Operator Dapodik Sekolah

				VI		
21.	Desak Ayu Yani Hariningsih, S.Pd Nip. -	-	Guru Mapel	Guru Bahasa Bali Kls I s.d VI	24	Mekidung dan Membantu Kegiatan Bulan Bahasa
22.	I Gede Mulya Dharmawan, S.Pd Nip. -	-	Guru Mapel Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris Kls III	4	Pembina Bhs. Inggris
23.	I Ketut Dwijayana Putra, S.Pd Nip. -	-	Guru Mapel Penjas kes	Penjaskes Kls I s.d III	24	Pembina UKS, Perlengkapan Sound System dan Porsenijar

No .	Nama Pegawai Nip.	Gol. Ruang	Tugas Pokok Pegawai	Ket.
1.	Komang Indah Eni Nip. 19811116 201001 2 020	II/b	1. Operator sekolah 2. Bendahara BOS	PNS
2.	I Nengah Widnyana Nip.-	-	1. Kepegawaian dan ketenagaan 2. Membantu mengurus barang 3. Absen harian guru, pegawai 4. Dekorasi	PTT
3.	Dewa Ayu Ariantini Nip.-	-	1. Petugas administrasi perpustakaan 2. Kebersihan sekolah	PTT
4.	Yogo Andriatmoko Nip.-	-	1. Administrasi sekolah 2. Membantu kepegawaian 3. Kesiswaan 4. Pengurus barang	PTT
5.	Ni Luh Wati Nip.-	-	1. Petugas agenda surat masuk dan keluar 2. Kantin sehat 3. Administrasi umum 4. Kebersihan sekolah	Pengabdi
6.	I Made Sukrena Nip.-	-	1. Satpam 2. Petugas kebersihan/tanaman	Pengabdi

			3. Budaya lingkungan sekolah	
--	--	--	------------------------------	--

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

4.1.5 Keadaan Peserta Didik SD Negeri 5 Kawan

Keadaan peserta didik di SD Negeri 5 Kawan sesuai dengan wawancara, yaitu peserta didik pada tahun pembelajaran 2020/2021 berjumlah 402 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 223 orang dan siswi perempuan 179 orang. Keseluruhan jumlah peserta didik tersebut terbagi menjadi 12 kelas yakni kelas paralel A dan B dari kelas satu sampai dengan enam. Adapun keadaan peserta didik secara lebih mendetail dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia Tahun Ajaran 2020/2021

NO	USIA	L	P	TOTAL
1.	< 6 tahun	3	3	6
2.	6 - 12 tahun	220	176	396
3.	13 - 15 tahun	0	0	0
4.	16 - 20 tahun	0	0	0
5.	> 20 tahun	0	0	0
	Total	223	179	402

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Agama	L	P	TOTAL
1.	Islam	23	13	36
2.	Kristen	2	1	3
3.	Katholik	0	0	0
4.	Hindu	198	165	363
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0
	Total	223	179	402

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Tingkat Pendidikan	L	P	TOTAL
1.	Tingkat 6	45	32	77
2.	Tingkat 4	33	39	72
3.	Tingkat 5	46	27	73
4.	Tingkat 2	28	25	53
5.	Tingkat 1	30	30	60
6.	Tingkat 3	41	26	67
	Total	223	179	402

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

4.1.6 Keadaan Orang Tua Siswa SD Negeri 5 Kawan

Keberhasilan proses pembelajaran bagi seorang siswa, tidak terlepas dari peranan orang tua siswa. Orang tua siswa adalah salah satu aspek yang menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mendulang prestasi. Kondisi orang tua siswa di SD Negeri 5 Kawan termasuk sangat bervariasi, dan rata-rata kesejahteraan mereka dapat dikategorikan baik, dan sebagian lagi dari segi penghasilan dan pola hidup bisa disebut berkecukupan. Mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, ada pula diantara mereka yang berprofesi sebagai pegawai negeri, TNI POLRI, pedagang dan hanya beberapa diantara mereka yang berprofesi sebagai petani. Sehingga tidak mengherankan jika rata-rata kehidupan mereka bisa dikatakan berkecukupan.

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali Tahun Ajaran
2020/2021

No.	Penghasilan	L	P	Total
1.	Tidak di isi	4	2	6
2.	Kurang dari Rp. 500,000	7	5	12
3.	Rp. 500,000 - Rp. 999,999	17	17	34
4.	Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	44	36	80
5.	Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	134	107	241
6.	Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	17	9	26
7.	Lebih dari Rp. 20,000,000	0	3	3
	Total	223	179	402

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

Sesungguhnya kondisi ekonomi orang tua juga memengaruhi perkembangan peserta didik sebab anak dengan berbagai hambatan membutuhkan dukungan moral dan material yang cukup untuk bersama-sama dengan sekolah dalam menangani hambatan tersebut. Misalkan anak tersebut butuh untuk membeli perlengkapan sekolah serta bekal mereka bersekolah setiap harinya, jadi sekolah tidak mengganggu kegiatan dan tidak menanggung hal-hal semacam itu.

4.1.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kawan

Keadaan gedung Sekolah SD Negeri 5 Kawan sangat baik, dengan 19 bentuk bangunan permanen yang terdiri dari: 10 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang agama, 1 ruang Guru dan Kepala Sekolah, 3 WC, 1 ruang UKS, 1 gudang, dan 1 buah bangunan yang disucikan seperti Padma Sana.

Tabel 4.6
Data sarana SD Negeri 5 Kawan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Kelas	12
3.	Perpustakaan	1
4.	Kamar Mandi/WC	3
5.	Halaman Sekolah	1
6.	Tempat Ibadah/Padmasana	1
7.	Meja dan Kursi Anak	454
8/	Almari Buku di dalam Kelas	12
9.	Papan Absen Anak	12
10.	Lambang Negara RI	12
11.	Meja dan Kursi Guru	12
12.	Bendera Merah Putih	12
13.	Papan Pengumuman	1
14.	Jam Dinding	12
15.	Ruang UKS	1
16.	Tempat Sampah	12

Sumber : Dokumen Profil SD Negeri 5 Kawan

4.2 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri

5 Kawan Kabupaten Bangli

Menurut Hamalik (2007:237) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan seseorang karena sekarang banyak pendidikan yang hanya terfokus pada peningkatan pengetahuan saja, tidak disertai dengan pendidikan karakter yang baik. Pendidikan selama beberapa tahun belakangan ini hanya bertumpu pada aspek intelektualitas. Hal ini tampak pada kasus-kasus yang diangkat di media masa, seperti tawuran siswa, *bullying*, melakukan kecurangan dalam pelaksanaan UN dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, lembaga pendidikan harus memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan karakter di sekolah.

Menurut teori behavioristik dalam Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga

perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Teori tersebut sesuai dengan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh I Nengah Nurit yang melakukan pengamatan terhadap semangat belajar siswa dan perubahan tingkah laku yang terjadi selama melaksanakan pembelajaran daring. Maka pada sub ini akan membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sesuatu yang amat berharga, karena di sekolah terjadi transfer ilmu sekaligus sebagai tempat penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Di sekolah siswa perlu mendapatkan pembinaan karakter yang baik. Pendidikan karakter seharusnya memberikan perhatian khusus bukan memperhatikan tercapainya siswa yang cerdas saja. Sesuai dengan hasil wawancara dengan plt/kepala SD Negeri 5 Kawan yang menyampaikan:

Pendidikan karakter sangat penting, karena karakter yang baik harus tertanam pada diri siswa sejak dini. Siswa tidak hanya harus pintar dalam bidang akademik saja tetapi siswa harus mempunyai karakter yang baik (Wawancara Ketut Gunarasa, 29 April 2021).

Pendidikan karakter harus tertanam pada diri siswa sejak usia dini. Karena jika karakter baik terbentuk sejak dini, maka akan menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas dalam bidang pengetahuan saja. Pendidikan karakter harus diterapkan kepada siswa sejak usia anak-anak karena pada usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Siswa

diharapkan memiliki kualitas karakter yang baik, plt/kepalas SD Negeri 5 Kawan mengungkapkan:

Karakter yang diharapkan dari siswa yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, memiliki sopan santun dan berbudi pekerti yang luhur (Wawancara Ketut Gunarasa, 29 April 2021).

Implementasi pendidikan karakter dalam anak usia sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Agama Hindu yang banyak membahas pengamalan tentang nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dan diluar proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 5 Kawan menggunakan tokoh dalam cerita Mahabharata yakni Arjuna. Pengambilan tokoh Arjuna karena tokoh tersebut merupakan gambaran seorang siswa yang ideal dimata gurunya. Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran Agama Hindu di SD Negeri 5 Kawan yang menyatakan sebagai berikut:

Saya mengambil tokoh Arjuna untuk dijadikan panutan karena tokoh tersebut merupakan gambaran seorang siswa yang ideal dimata gurunya. Berdasarkan hal itu, maka sangat sesuai bahwa tokoh Arjuna dijadikan subjek penyampaian pesan dan pendidikan karakter bagi siswa pada masa sekarang. Selain sebagai tokoh ideal dan sifat-sifat yang dimiliki oleh Arjuna, ketenaran Arjuna yang sepanjang masa diharapkan dapat menyampaikan pesan moral dan dapat dijadikan panutan dalam pendidikan karakter sehingga siswa mampu menjadi lebih baik lagi. Implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan positif di lingkungan tempat tinggal mengingat pembelajaran dilaksanakan secara daring dan memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran seperti mengirimkan video melalui whatsapp grup (Wawancara I Nengah Nurit, 29 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dilakukan dengan memasukkan dalam pembelajaran dan juga melalui pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, jika dilakukan dengan terus menerus. Karakter siswa tidak akan terbentuk secara langsung dan cepat tetapi harus dibentuk secara bertahap. Peran guru disekolah sangat penting karena guru memiliki tugas untuk mendidik siswa sehingga siswa memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur.

4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter

Depdikbud merumuskan paling sedikit adanya 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dianggap penting untuk dibentuk kepada anak didik di seluruh Indonesia. Nilai-nilai karakter itu seperti (Puskur, 2010: 9-10).

1. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikasi merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17. Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas pendidikan karakter di atas dapat menjadi fokus bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada jenjang sekolah dasar, tidak semua pendidikan karakter tersebut di atas dapat digunakan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki batasan pemahaman terhadap sesuatu. Guru tidak dapat memaksakan penerapan atau implementasi ke 18 pendidikan karakter di atas. Secara khusus, pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan memuat 8 pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Peduli Sosial

dan Tanggung Jawab. Seperti yang disampaikan oleh guru Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan sebagai berikut:

Secara umum, memang ada 18 pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Namun menurut saya, kita tidak boleh memaksakan implementasinya pada siswa sekolah dasar. Jadi saya memilah-milah beberapa nilai karakter yang sekiranya dapat saya terapkan kepada siswa kelas V (lima) di SD Negeri 5 Kawan. Disamping itu saya juga menyesuaikan dengan topik cerita yang diangkat dalam video pembelajaran sesuai dengan cerita yang mengaitkan tokoh Arjuna. Nilai pendidikan karakter yang saya jadikan pedoman dalam pembuatan materi video yaitu: Religius, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab (Wawancara, I Nengah Nurit, 21 Mei 2021).

4.2.2 Analisis Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna

Adapun nilai-nilai karakter yang ada pada tokoh Arjuna yang diimplementasikan kepada siswa kelas V (lima) di SD Negeri 5 Kawan yaitu:

1. Religius

Sikap dan perilaku religius dapat ditunjukkan dengan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius melalui tokoh Arjuna ditunjukkan dengan selalu menjalankan kebenaran dan ajaran agama yang baik. Hal ini dapat dijadikan panutan bagi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar untuk selalu menjalankan kebaikan dan ajaran agamanya. Nilai religius yang dimiliki oleh tokoh Arjuna sangat sesuai dengan ajaran agama yang selalu berbakti kepada Drona sebagai guru pengajian yang memberikan ilmu pengetahuan.

2. Disiplin

Disiplin ditunjukkan dengan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin dapat dilihat dari tokoh Arjuna yang mematuhi peraturan selama menempuh pendidikan dengan guru Drona. Kedisiplinan dalam belajar dan memanfaatkan waktu membuat Arjuna menjadi murid yang paling diperhatikan oleh guru Drona. Nilai disiplin yang dimiliki Arjuna membuatnya menjadi murid yang teladan dan sangat berpotensi dalam mengembangkan keterampilannya. Arjuna selalu melakukan latihan intensif dan guru Drona mengetahuinya, selanjutnya memuji Arjuna sebagai pemanah yang unggul (Titib, 2008:281). Kedisiplinan yang dimiliki oleh Arjuna sangat sesuai dijadikan panutan bagi siswa.

3. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Arjuna memiliki nilai kerja keras dalam dirinya. Arjuna selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. “Arjuna menjadi murid kesayangan Drona. Ia akan berlatih sepanjang malam dengan sangat rajin dan bekerja keras untuk menguasai pelajaran tertentu” (Subramaniam, 2002:45). Dengan demikian, kerja keras sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar.

4. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Tokoh Arjuna menunjukkan sikap kreatif yang ditunjukkan selama menuntut ilmu pada guru Drona. Nilai kreatif yang dilakukan adalah Arjuna selalu memiliki inisiatif sendiri untuk mengembangkan keterampilannya. Kecintaannya pada panah, latihannya tiada henti-hentinya membuat Arjuna dapat memenangkan hati Drona (Subramaniam, 2002:45). Kreatifitas Arjuna dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya membuatnya menjadi murid yang berprestasi dan unggul dalam bidang seni memanah.

5. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Nilai mandiri yang dimiliki oleh tokoh Arjuna ditunjukkan dengan tidak pernah bergantung pada orang lain. Arjuna memiliki kemandirian dalam menuntut ilmu, mengembangkan potensi diri dan keterampilannya dalam seni memanah. Dalam menuntut ilmu, kemandirian yang ditunjukkan Arjuna seperti mengembangkan potensinya dengan belajar secara mandiri dan dapat mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugasnya sebagai siswa dari guru Drona.

6. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli

sosial ini ditunjukkan oleh Arjuna saat menolong guru Drona yang dalam kesulitan.

Subramaniam (2002) menjelaskan Suatu hari, ketika Drona sedang mandi di Sungai Gangga, ia diserang oleh buaya. Buaya itu menggigit kakinya. Ia bisa menyelamatkan dirinya dengan mudah. Tetapi ia ingin menguji kemampuan muridnya. Sehingga ia berteriak minta tolong. Arjuna dengan panahnya yang cepat dan tajam, membunuh buaya yang kemudian mengapung diatas permukaan air”.

Kepedulian yang dimiliki Arjuna membuat guru Drona kagum dan merasa terharu. Hingga Akhirnya Arjuna mendapatkan Brahamasirsa yang diberikan oleh guru Drona. Sikap peduli sosial yang dimiliki Arjuna sangat bagus dijadikan sebagai panutan bagi siswa di zaman sekarang.

7. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu dalam tokoh Arjuna selama menempuh pendidikan ditunjukkan dengan tidak pernah berhenti belajar dan selalu bertanya kepada guru Drona terhadap hal-hal yang belum dipahami. Rasa ingin tahu akan memacu rasa tidak cepat puas dalam belajar dan merasa perlu belajar lebih mendalam lagi.

8. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Arjuna selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang

diberikan oleh guru Drona. Selain itu, Arjuna juga pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang murid dengan menolong gurunya dari ancaman buaya ketika mandi di sungai Gangga.

Implementasi seluruh nilai pendidikan karakter diatas dikemas oleh I Nengah Nurit dalam bentuk video pembelajaran bertokoh. Video diberikan dengan durasi kurang lebih 2 sampai 4 menit dan diberikan melalui WhatsApp grup kelas. Setelah menampilkan alur cerita dan gambar, pada akhir video diberikan tagihan atau pertanyaan menyangkut video yang diberikan oleh I Nengah Nurit.

Perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna berupa perbaikan sikap kearah yang lebih baik di lingkungan sekolah, rumah ataupun di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas V (Lima) A sebagai berikut.

Memang beberapa siswa di era globalisasi sekarang memiliki nilai karakter yang kurang terutama dalam proses belajar. Apalagi ditengah pandemi seperti sekarang ini. Saya sangat khawatir akan turunnya moral dan semangat belajar siswa itu sendiri. Sehingga implementasi pendidikan karakter sangat penting sekali diterapkan. Dengan implementasi pendidikan karakter diharapkan siswa dapat melakukan perubahan tingkah laku terutama kalau di kelas saya adalah keterlambatan untuk absensi. Setelah pemahaman tentang pendidikan karakter siswa menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu (Wawancara Krisna Dewi, 10 Mei 2021).

4.3 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan

Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat semakin tergerusnya norma serta karakter anak bangsa karena perubahan gaya hidup yang

mulai meniru budaya asing dan melupakan norma-norma bangsa serta karakter bangsa, hal ini juga dipengaruhi oleh pengaruh kemajuan IPTEK dan arus informasi yang semakin maju. Menghadapi hal tersebut, kita hendaknya memiliki pengendalian diri yang kuat sebagai pondasi yang kuat untuk tidak meniru budaya asing yang bersifat negatif, namun mengambil pengaruh yang positif yang mampu merubah hidup menjadi lebih baik.

Menurut teori kognitif dalam Kumala (2016:17) pada teori ini mengemukakan bahwa belajar adalah sistem intelektual, bukan hanya perihal prosedur atau aturan buku yang tampak sebagai perilaku atau behavioral. Perilaku individu bukan hanya respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting akibat dari adanya dorongan mental yang diatur oleh pandangan dan apresiasinya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Maka pada sub ini akan membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.

Kondisi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini mengharuskan semua lini kegiatan menggunakan bantuan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya. Seperti juga dalam hal pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring membuat guru dan siswa hanya berkomunikasi melalui gadget tanpa tatap muka. Guru menjadi tidak memiliki keleluasaan untuk memonitoring kegiatan belajar siswa secara langsung. Hal ini menjadi kekhawatiran yang krusial dan harus mendapat tindakan yang

tepat dari guru dalam mengelola kelas pembelajaran daring tersebut. Keadaan inilah menjadi kendala terbesar dalam sistem pendidikan saat ini sehingga menuntut guru harus kreatif dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran daring. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan merasa bosan yang memberikan dampak pada penurunan semangat belajar siswa.

Terlepas dari kondisi pembelajaran dalam jaringan saat ini, guru tidak boleh melupakan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap tujuan yang ingin dicapai pastilah terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi untuk mencapai suatu proses yang lebih baik, seperti dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, adapun kendala yang dihadapi guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala berdasarkan faktor internal dan eksternal.

4.3.1 Kendala Berdasarkan Faktor Internal

Kendala berdasarkan faktor internal adalah kendala yang faktor asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap yang melekat pada diri seseorang. Dalam penelitian ini, kendala berdasarkan faktor internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kendala-kendala tersebut yaitu:

1) Perbedaan Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa

Setiap siswa memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda, seperti ada siswa yang pintar dan yang kurang, siswa yang pintar akan cepat menangkap materi pembelajaran dan yang kurang akan terhambat dalam

menangkap materi pembelajaran. Hal ini juga mempengaruhi karakter siswa yang tingkat kognitifnya bagus akan cepat menerima arahan atau nasehat dari gurunya sehingga karakter siswa tersebut akan baik, begitu juga sebaliknya. Tetapi tingkat kognitif siswa yang kurang juga tidak menjadi penentu bahwa siswa tersebut memiliki karakter buruk tetapi ada juga siswa yang kurang dalam kognitifnya memiliki karakter yang baik.

Perbedaan perkembangan kognitif dan emosional siswa ini akan sangat berpengaruh dalam melakukan implementasi pendidikan karakter, karena siswa yang memiliki kognitif yang lebih tinggi akan mudah mengikuti atau menangkap nilai-nilai karakter yang ada pada tokoh Arjuna dalam video tersebut. Siswa akan aktif memberikan komentarnya di whatsapp grup, mereka akan lebih banyak bertanya, mengumpulkan informasi pelajaran karena memiliki wawasan yang lebih luas, serta siswa tersebut akan lebih unggul dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan. Berdasarkan penjelasan guru Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan yang menyatakan.

Kemampuan siswa yang beragam membuat guru sulit untuk menerapkan pendidikan karakter. Guru harus menggunakan metode yang tepat untuk membentuk karakter pada siswa. Siswa yang beragam tersebut memiliki tingkat kognitif dan emosional yang berbeda-beda. Jadi guru tidak dapat menerapkan pendidikan karakter yang sama pada siswa secara bersamaan, karena ada siswa yang dapat dibentuk dengan cepat karakternya dan ada juga yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Untuk itulah sebagai guru kita harus melakukan penerapan pendidikan karakter secara berkala dan terjadwal. (Wawancara I Nengah Nurit, 10 Mei 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki kognitif dan emosional yang berbeda. Perbedaan ini membuat guru harus menggunakan metode yang tepat dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, agar proses implementasi pendidikan karakter pada siswa dapat tersampaikan dengan maksimal, guru sangat perlu memahami kondisi kognitif dan emosional siswa yang berbeda tersebut.

Menyikapi kendala tentang perbedaan kognitif dan emosional pada siswa, I Nengah Nurit menyikapi dengan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang variatif. Hal ini akan membuat guru mengetahui karakteristik kognitif dan emosional yang dimiliki oleh siswa. Metode dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga dapat membantu menyiasati perbedaan kognitif dan emosional siswa. Adapun perbedaan tersebut dapat ditengahi dengan menggunakan beberapa metode secara bergantian sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Bagi siswa yang suka mendengarkan akan tepat menggunakan metode ceramah. Sedangkan bagi siswa yang lebih cepat belajar menggunakan metode audiovisual maka dapat diberikan implementasi pendidikan karakter dalam bentuk video pembelajaran. Apabila metode tersebut digunakan dengan bergantian dan variatif maka semua perbedaan kognitif dan emosional siswa dapat diatasi dan diminimalisir.

2) Kurangnya Konsentrasi Siswa

Siswa adalah sasaran utama dalam sebuah proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang memberikan kontribusi-kontribusi

atau kemudahan kepada siswa apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama memiliki kontribusi penting agar implementasi pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik.

Pada saat mengimplementasikan pendidikan karakter yang diberikan melalui video pembelajaran, konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh. Proses implementasi pendidikan karakter yang dapat diamati di kelas V masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan isi atau materi yang disampaikan guru melalui video pembelajaran. Kurangnya konsentrasi siswa ini disebabkan oleh beberapa hal seperti suasana lingkungan yang kurang kondusif, sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Ketidaknyamanan tersebut akan berdampak pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Materi yang ingin disampaikan oleh guru menjadi tidak dapat tersampaikan dengan baik karena kurangnya konsentrasi dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat guru bidang studi Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan yang menyatakan bahwa:

Pada saat proses implementasi pendidikan karakter dalam penyampaian daring memang tidak semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, karena dipengaruhi oleh berbagai hal seperti lingkungan yang bising dan karakter siswa yang tidak mau belajar. Hal itu memang sangat menyulitkan apalagi jika pembelajaran daring masih akan berlangsung cukup lama, sangat sulit untuk menjaga konsentrasi siswa. (Wawancara I Nengah Nurit, 10 Mei 2021).

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat salah satu siswa kelas V

(lima) B yaitu:

Saya kurang berkonsentrasi dalam belajar, karena lingkungan rumah saya ramai. Banyak adik-adik yang sering mengganggu. Terkadang jaringan internet yang mengalami gangguan sehingga saya tidak bisa belajar (Wawancara Kirana, 15 Mei 2021).

Salah satu siswa kelas V (lima) A juga memberikan pendapatnya yakni:

Saya kurang berkonsentrasi dalam belajar karena lingkungan tempat saya belajar bising dan saya tidak dapat menyerap isi video yang diberikan oleh guru dengan baik (Wawancara, Laksmi 15 Mei 2021)

Karakter siswa dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran, jika situasi dan kondisi tidak dapat mendukung maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Sehingga konsentrasi siswa sangat diperlukan dalam proses implementasi pendidikan karakter agar isi dan nilai pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik. Adapun solusi untuk mengatasi kendala kurangnya konsentrasi siswa, berdasarkan pendapat dari salah satu wali kelas V menyatakan:

Saya menyarankan kepada orang tua siswa agar menyiapkan ruangan khusus dan nyaman untuk belajar dirumah, agar terhindar dari keramaian dan konsentrasi siswa dapat tetap terjaga (Wawancara Krisna Dewi, 10 Mei 2021).

Dalam konteks ini untuk meminimalisir kendala yang dihadapi seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam proses implementasi pendidikan karakter, dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjaga kenyamanan siswa dalam menerima pembelajaran. Khususnya dalam kondisi belajar

daring ini, karena guru tidak dapat menjangkau siswa di rumahnya masing-masing.

4.3.2 Kendala Berdasarkan Faktor Eksternal

Kendala berdasarkan faktor eksternal adalah kendala yang faktor asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Dalam penelitian ini kendala berdasarkan faktor eksternal yang dimaksud adalah kendala yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Kendala-kendala tersebut yaitu:

1) Pengalokasian Waktu

Pengalokasian waktu adalah lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Salah satu kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna adalah pengalokasian waktu pelajaran siswa. Guru harus memiliki strategi agar pengimplementasian pendidikan karakter dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan tanpa memberatkan siswa. Jika guru melakukan proses mengajar terlalu lama dan monoton maka siswa cenderung akan merasa cepat bosan. Tantangan yang harus dihadapi oleh guru yaitu menyesuaikan waktu pelajaran dengan banyaknya materi ajar agar dapat berjalan dengan efektif. Sesuai dengan pendapat salah satu guru Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan, menyampaikan.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring (belajar online) kami harus memperhatikan waktu pelajaran agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat tetap di berikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan

siswa dapat menerima video nilai pendidikan karakter serta materi pembelajaran dengan efektif. (Wawancara I Nengah Nurit, 10 Mei 2021).

Kendala yang dihadapi dalam pengalokasian waktu diatasi oleh I Nengah Nurit dilakukan dengan membuat rancangan alokasi waktu dengan implementasi karakter yang ingin disampaikan oleh guru. Khusus pada proses pembelajaran daring, penyesuaian alokasi waktu dengan implementasi pendidikan karakter dilakukan I Nengah Nurit dengan memadatkan materi implementasi beberapa pendidikan karakter dalam 1 video sekaligus. Jadi dalam 1 video memuat lebih dari 2 nilai pendidikan karakter. Hal ini dilakukan pula agar siswa tidak cepat merasa jenuh.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasaran

Pembelajaran pada saat ini karena menggunakan sistem daring (belajar online) menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas V (lima) B sebagai berikut.

Dimasa pandemi seperti saat ini sangat susah melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Alasan yang paling sering diberikan adalah siswa tidak mempunyai kuota atau orang tua tidak bisa menyediakan kuota untuk anaknya. Ini tentunya juga berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar. Dampaknya sampai siswa tidak bisa belajar dengan baik. (Wawancara Nyoman Ariani, 10 Mei 2021)

Beberapa siswa tidak mempunyai fasilitas yang cukup untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan, seperti ketidakstabilan sinyal yang menyebabkan jaringan bermasalah sehingga mengganggu siswa dalam menonton video implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna.

Selain hal tersebut, adapula beberapa siswa yang tidak mempunyai biaya lebih untuk membeli kuota. Hal tersebut dijelaskan oleh guru bidang study Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan yang menyatakan sebagai berikut.

Karena pada masa pandemi covid-19 ini sistem pembelajaran menjadi berubah, semua proses pembelajaran menjadi berbasis online hal ini sebenarnya menjadi kendala besar bagi kami ataupun siswa, karena siswa tidak semua memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang berupa smartphome dan beberapa siswa meminjam smartphome ke saudara atau kakaknya ada juga menggunakan smartphome orang tuanya. (Wawancara I Nengah Nurit, 10 Mei 2021).

Karena pada masa pandemi dilarang untuk berkumpul maka semua pembelajaran menjadi berbasis online hal ini menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan. Dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa tersebut guru harus terus melakukan komunikasi secara aktif dengan orang tua siswa untuk menunjang keberlangsungan serta keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan karena pendistribusian video implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna melalui via online yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Kendala sarana dan prasarana menjadi salah satu permasalahan yang krusial dalam pembelajaran daring. Salah satu kendalanya adalah penyediaan smartphome untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua agar bisa berkomunikasi untuk mencari solusi dari permasalahan ini. Solusi yang dapat dilakukan dari pihak orang tua yaitu dapat membantu dengan menyediakan smartphome bagi siswa di rumah ataupun meminjamkan smartphome yang dimiliki orang tua untuk siswa belajar di rumah. Sementara itu, pihak sekolah dapat membantu dengan

memberikan dukungan dan sebagai mediator yang menghubungkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menyalurkan bantuan kuota belajar kepada siswa.

4.4 Nilai-nilai Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli

Nilai adalah ide-ide yang mengkonsepkan hal-hal yang paling bernilai di dalam kehidupan. Konsepsi-konsepsi serupa itu biasanya luas dan kabur. Justru karena kabur dan rasional biasanya berakar dalam bagian emosional dari alam jiwa manusia (Koenjaraningrat, 2002:20).

Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dan menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyasa yang secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ya” (Mulyasa, 2004).

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Mulyana, 2004:11). Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari manusia yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika merupakan karakter khas manusia, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

Adapun nilai karakter yang terdapat pada tokoh Arjuna dan dapat dijadikan contoh untuk siswa yaitu dapat dilihat dari alur cerita video yang diberikan:

1) Video pertama

Pada video pertama dikutip dalam buku Mahabharata bagian pertama yaitu Adi Parwa pada sub ke-17 yang menceritakan “pada suatu hari, ketika Drona sedang mandi di sungai Gangga, ia diserang oleh buaya. Buaya ini menggigit kakinya. Ia berteriak: “Selamatkan aku, selamatkan aku dari buaya ini”. Ia bisa menyelamatkan dirinya dengan mudah. Tetapi ia ingin menguji kemampuan muridnya. Sehingga ia berteriak minta tolong. Bahkan sebelum kata-kata keluar dari bibirnya, Arjuna dengan panahnya yang tepat dan tajam, membunuh buaya yang kemudian mengapung di atas permukaan air. Drona sangat bahagia. Dengan kebahagiaannya yang sangat mendalam ini, Drona mengajarkan astra yang sangat agung yang disebut dengan Brahmasirsa pada Arjuna. Ia memberitahunya bagaimana cara menggunakannya dan cara menariknya kembali. Ia memberi Arjuna sebuah kata-kata peringatan. Ia berkata” Astra ini sangat kuat jika digunakan untuk membunuh manusia biasa. Jika digunakan kepada orang yang tidak bersalah maka akan bisa menghancurkan dunia. Jika ada orang atau raksasa atau dewa yang jahat yang telah menyebabkan kehancuran diantara manusia, maka ilmu ini boleh digunakan”. Arjuna menerimanya dengan segala kerendahan hati dan rasa terima-kasih”.

2) Video Kedua

Pada video kedua dikutip dalam buku Itihasa (2008:281) yang menceritakan “Guru Drona mulai mengirim semua siswanya untuk mendapatkan air. Aswatama pertama kembali membawa air sebelum yang lainnya kembali. Drona mengajarkan Aswatama pelajaran khusus. Arjuna datang untuk mengikuti program ini dan kembali membawa air bersama Aswatama. Kemudian guru mulai mengajarkan hal-hal khusus kepada Aswatama dan Arjuna. Drona memerintahkan tukang masak untuk tidak menyuguhkan Arjuna dikegelapan. Saat Arjuna pertamakali mengambil makanannya, lampu pun padam, dan Arjuna sendiri mampu menikmati makanan dalam kegelapan. Arjuna cukup yakin posisi tangan dan mulut dalam proses makan, dan arjuna mengira hal ini merupakan bagian dari seni memanah yang juga dapat dilatih didalam kegelapan. Arjuna mulai melakukan latihan secara intensif. Guru Drona datang untuk mengetahui kegiatan itu dan menyaksikan penampilan arjuna, selanjutnya menguji arjuna sebagai pemanah yang unggul.”

3) Video ketiga

Pada video pertama dikutip dalam buku Mahabharata bagian pertama yaitu Adi Parwa pada sub ke-17 yang menceritakan “Arjuna sedang melakukan latihan secara intensif dari pagi hingga malam hari. Arjuna mulai menyadari kemampuan memanahnya melemah saat malam hari, namun dia tetap belajar dengan giat, tetap bersemangat, dan berusaha dalam belajar. Guru Drona menyaksikan kegigihan Arjuna. Sungguh Arjuna murid yang sangat disiplin,

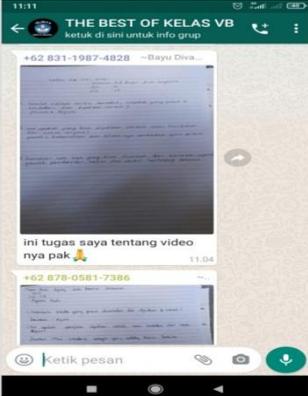
kerja keras, tanggung jawab, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Tentu ia akan menjadi pemanah yang unggul”.

Adapun nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Bangli, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Bangli

Nilai Karakter	Nilai Karakter Siswa	Deskripsi Nilai Karakter
Religius	<p>Gambar 4.2 Siswa berdoa sebelum memulai belajar online</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius yang ada pada tokoh Arjuna yaitu percaya dengan adanya kekuasaan Tuhan, percaya dengan keberadaan Tuhan serta ketika Arjuna diberikan anugerah berupa senjata Brahmasirsa. Sikap religius dapat diimplementasikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring seperti mengucapkan salam kepada guru, membalas salam dari guru, berdoa di rumah masing-</p>

		masing sebelum mengikuti proses pembelajaran.
Peduli sosial	<p>Gambar 4.3 Siswa sedang membantu orang tua membersihkan tempat tidur</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>Sikap peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial yang dimiliki Arjuna yaitu ketika Arjuna menolong gurunya saat diserang oleh buaya. Sikap ini dalam usia jenjang sekolah dasar dapat ditunjukkan oleh siswa dengan membantu sesama anggota keluarganya. Khususnya dalam masa pandemi covid-19 seperti membantu orang tua dalam menjaga kebersihan diri dan pekerjaan rumah tangga yang ringan seperti membersihkan tempat tidur ataupun menyapu halaman rumah.</p>
Tanggung Jawab		Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap

	<p>Gambar 4.4 Siswa bertanggung jawab membuat dan mengumpulkan tugas</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Arjuna yaitu dengan melaksanakan tugas dan kewajiban untuk selalu berlatih memanah agar menjadi pemanah yang hebat. Adapun implementasi sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran seperti, bertanggung jawab terhadap absensi kehadiran, bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sekolah selama pembelajaran daring dan bertanggung jawab untuk tetap belajar meskipun dalam kondisi covid-19.</p>
Disiplin		<p>Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin sangat perlu dipupuk oleh siswa sejak dini agar memiliki kebiasaan yang baik dalam</p>

Gambar 4.5
Siswa mengabsen pada
grup kelas



(Sumber: dokumentasi
peneliti, 2021)

mengikuti pembelajaran. Sikap disiplin yang diharapkan dalam implementasi proses pembelajaran yaitu siswa bisa menghargai waktu dalam belajar sehingga dapat mengerjakan tugas dan mengisi kehadiran absensi kelas tanpa ada keterlambatan. Selain itu, sikap disiplin yang dapat ditunjukkan siswa yaitu dengan mengikuti kelas dalam jaringan secara tertib. Seperti Arjuna yang tetap makan walaupun dalam keadaan gelap karena Arjuna memiliki sikap disiplin untuk tetap menghabiskan makanan karena mengira bahwa itu merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki. Seperti pada cerita diatas, Arjuna melakukan latihan intensif

	<p>Gambar 4.6 Siswa menggambar tokoh dalam cerita lama</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>dan dengan kreatif mengasah keterampilannya sendiri. Hal ini yang diharapkan oleh guru dapat diimplementasikan kepada siswa agar siswa lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Khususnya pada pandemi Covid-19 seperti ini, siswa harus dapat kreatif memanfaatkan berbagai media elektronik untuk menunjang proses pembelajaran.</p>
<p>Rasa Ingin Tahu</p>	<p>Gambar 4.7 Siswa aktif bertanya dan berpendapat</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam, meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Seperti cerita diatas, Arjuna memiliki rasa ingin tahu untuk melihat dan memperhatikan Guru Drona yang sedang memberikan pelajaran kepada Aswatama. Rasa ingin tahu yang dimiliki Arjuna mendorongnya untuk</p>

		<p>ikut belajar bersama dengan Aswatama. Hal ini dapat diimplementasikan oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang diberikan oleh guru tetapi memiliki upaya untuk mengetahui lebih mendalam dengan cara bertanya kepada guru dan memiliki keaktifan dalam berdiskusi pada grup WhatsApp.</p>
Mandiri	<p>Gambar 4.8 Siswa sedang mengerjakan tugas dengan mandiri</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sesuai dengan cerita tokoh Arjuna diatas, dapat diperhatikan bahwa Arjuna memiliki sikap mandiri dalam belajar. Arjuna secara mandiri melakukan latihan sendiri dan diketahui oleh Guru Drona sehingga Arjuna mendapatkan penilaian sebagai pemanah unggul. Dalam</p>

		<p>proses pembelajaran daring seperti saat ini, sikap mandiri siswa dapat ditunjukkan dengan mempersiapkan alat-alat belajar sendiri tanpa bergantung pada orang tua. Selain itu, kemandirian siswa ditunjukkan dengan mampu mengerjakan tugas ataupun tagihan sendiri secara mandiri tanpa dibantu oleh orang tua ataupun keluarga di rumah.</p>
Kerja Keras	<p>Gambar 4.9 Siswa bekerja keras menonton video implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna dan mengerjakan tagihan pada akhir video</p>  <p>(Sumber: dokumentasi peneliti, 2021)</p>	<p>Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sikap kerja keras yang dimiliki tokoh Arjuna yaitu selalu tekun dalam berlatih memanah dan selalu bekerja keras agar kemampuannya semakin terasah dengan demikian Arjuna mampu menjadikan dirinya sebagai pemanah</p>

		<p>yang hebat. Adapun sikap kerja keras yang dapat ditunjukkan pada siswa yaitu dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari.</p>
--	--	---

Implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna memberikan sudut pandang yang positif bagi siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V (lima) A yang ditemui ketika mengumpulkan tagihan mingguan

Saya sangat senang diberikan video komik pembelajaran. Setelah menonton video yang diberikan, menurut saya nilai yang ada yaitu nilai religius, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian (Wawancara Putu Fania, 15 Mei 2021).

Seperti pendapat yang juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas V (lima) B sebagai berikut.

Kalau contoh nilai yang bisa saya terapkan saat belajar di rumah yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Kalau nilai religius biasanya saya berdoa sebelum mulai belajar online, nilai disiplin yaitu saya mengabsen tepat waktu dan nilai tanggung jawab yaitu saya membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu (Wawancara Dewa Ayu Bintang, 15 Mei 2021)

Pada proses pelaksanaan implementasi nilai pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna yang dituangkan dalam bentuk video pembelajaran bertokoh atau

komik, Guru Agama Hindu memberikan video pembelajaran setiap 2 minggu sekali.

Untuk pemberian video kepada siswa saya lakukan kurang lebih 2 minggu sekali. Biasanya diberikan sebelum memulai pembelajaran. Misal minggu ini saya memberikan video, minggu depan membahas video dan melanjutkan materi. Begitulah seterusnya saya lakukan secara berkala. Khususnya di kelas 5 ini saya memang memilih tokoh Arjuna karena untuk kelas 5 saya yakin sudah mulai tertarik pada cerita-cerita yang bertokoh (Wawancara I Nengah Nurit, 21 Mei 2021).

Implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan menjadi salah satu jalan bagi guru untuk menyiasati pembelajaran khususnya pada kondisi covid-19 seperti saat ini. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pembelajaran melalui video pembelajaran bertokoh atau komik ini diterapkan saat pembelajaran tatap muka. Pendidikan karakter yang tersirat dalam cerita-cerita epos ataupun cerita dongeng yang dapat memberikan daya tarik bagi siswa ataupun guru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan atas pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka ada 3 hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli diimplementasikan melalui video komik yang dikirim melalui whatsapp grup mengingat pembelajaran masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diambil tokoh dalam cerita Mahabharata yakni Arjuna. Pengambilan tokoh Arjuna karena tokoh tersebut merupakan gambaran seorang siswa yang ideal dimata gurunya. Pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui tokoh Arjuna memuat 8 pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.
2. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli meliputi: kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi perbedaan perkembangan kognitif dan emosional, kurangnya konsentrasi siswa, kendala eksternal yang dihadapi guru yaitu pengalokasian waktu, ketersediaan sarana dan prasarana.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli dituangkan dalam beberapa video komik pembelajaran

yang didalamnya mengandung nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial dan tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah agar dapat mengembangkan kompetensi guru dan dapat memanfaatkan berbagai fungsi teknologi secara maksimal sebagai bahan ataupun media pengembangan pembelajaran.
2. Bagi guru agar tetap mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa terutama dalam kondisi pembelajaran online agar siswa tetap memiliki sikap moral yang baik.
3. Bagi siswa agar tetap berperan aktif dalam pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi covid-19. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya. Serta tetap mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi lembaga, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar agar dapat mendokumentasikan hasil penelitian ini dan dapat menambah wawasan mahasiswa baik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga tercapai penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Uli. 2015. *Nilai-nilai Karakter Rela Berkorban Tokoh Arjuna Pada Pagelaran Wayang Kulit Dalam Cerita Wahyu Makuntho Romo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto S. 2005. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Driyakara. 2006. *Karya Lengkap Driyakara*. Penyunting: A Sudiarja, G Budi Subanar, St. Sunardi, dan T. Sarkim. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Perss.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: <https://kbbi.we.id/didik> (diakses 26 Juni 2021).
- Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

- Koesoema Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediiide Infografika.
- Kurniasih dan Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Propesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena
- Lickona, T. 2013 *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung:Nusa Media.
- Margono. 1996. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. JakartaL Rineka Cempaka.
- Masyhuri, dan M. Zainuddin. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurdi dan Usman. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Nurgoyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Poerwadaminta, WJS. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnawati, Heri/ 2015. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.

- Soetantyo, Sylvia Primulawati. 2012. "Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Seminar Temu Ilmiah Nasional Guru* (hlm 50). Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Subramaniam, Kamala. 2002. *Mahabharata*. Surabaya: Paramita.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & S*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2020. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Sodikarya.
- Supomo, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suwito, Anton. (2017). Keteladanan Tokoh Pewayangan Dalam Penerapan Prinsip Bawalaksana Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume 6, Nomor 2.
- Titib, I Made. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahbharata*. Surabaya : Paramita.
- Undang-Undang 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.	<ul style="list-style-type: none">- Nilai pendidikan karakter- Analisi nilai pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna	
2.	Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli	<ul style="list-style-type: none">- Apa saja kendala yang dihadapi guru	
3.	Nilai-Nilai Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.	<ul style="list-style-type: none">- Religius- Disiplin- Kerja keras- Peduli sosial- Mandiri- Kreatif- Tanggung jawab- Rasa ingin tahu	

PEDOMAN WAWANCARA
Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kawan

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 5 Kawan?
2. Bagaimana letak geografis SD Negeri 5 Kawan?
3. Apa visi dan misi SD Negeri 5 Kawan?
4. Bagaimana keadaan siswa dan guru di SD Negeri 5 Kawan?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki di SD Negeri 5 Kawan?
6. Bagaimana struktur organisasi SD Negeri 5 Kawan?
7. Apakah pendidikan karakter penting ditanamkan pada usia sekolah dasar?
8. Karakter apa saja yang diharapkan untuk anak usia sekolah dasar?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru SD Negeri 5 Kawan

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana sistem pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri 5 Kawan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi?
3. Bagaimanaimplementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli?
4. Adakah perubahan sikap siswa setelah diberikan implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan, Kabupaten Bangli?
6. Apa saja nilai-nilai karakter melalui tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

Pertanyaan penelitian

1. Apakah adik-adik senang belajar di masa pandemi?
2. Aplikasi apa yang digunakan untuk belajar dimasa pandemi?
3. Apakah adik-adik senang diberikan video komik mengenai pendidikan karakter melalui Tokoh Arjuna pada saat belajar?
4. Apa saja kendala yang dihadapi saat belajar di masa pandemi?
5. Nilai karakter apa saja yang adik-adik dapatkat setelah menonton video komik melalui tokoh Arjuna?

DATA INFORMAN

1. Nama : I Ketut Gunarasa, S.Pd., M.Pd
Umur : 51 Tahun
Alamat : Br. Bebalang Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Plt/Kepala Sekolah

2. Nama : I Nengah Nurit, S.Ag
Umur : 55 Tahun
Alamat : Br. Kayang Desa Kayubihi
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Guru Agama Hindu

3. Nama : Ni Luh Putu Astri Krisna Dewi, S.Pd. SD
Umur : 37 Tahun
Alamat : Ds. Serongga Gianyar
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Wali Kelas 5 A

4. Nama : Ni Nyoman Ariani, S.Pd. SD
Umur : 58 Tahun
Alamat : Br. Blumbang Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Wali Kelas 5 B

5. Nama : Ni Putu Anindyanari Kirana Putri
Umur : 11 Tahun
Alamat : Br Kawan Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Siswa Kelas 5 B
6. Nama : Putu Fania Fransiska Mahaputri
Umur : 11 Tahun
Alamat : Br. Blumbang Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Siswa Kelas 5 A
7. Nama : Dewa Ayu Bintang Satya Dewi
Umur : 11 Tahun
Alamat : Br. Kawan Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Siswa Kelas 5 B
8. Nama : Ni Putu Maha Laksmi Dewi
Umur : 11 Tahun
Alamat : Lc. Subak Aya Bangli
Agama : Hindu
Pekerjaan/Jabatan : Siswa Kelas 5 A



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788

Jl. Ratna No 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656

Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id

Denpasar – Bali

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAN MENJADI TIM PEMBIMBING

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Drs I Wayan Nerta, M.FOr

NIP : 119650310 199903 1 001

Pangkat/Gol : III

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing I bagi :

Nama : Ni Made Ary Damayanti

NIM : 171103112

Fakultas : Dharma Acarya

Jurusan/Prodi : PGSD / PGSD

Semester : VIII

Judul Proposa : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5
Kawan Kabupaten Bangli.

Denpasar, 05 April 2021

Pembimbing I

Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOr

NIP. 19650310 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id
Denpasar – Bali

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAN MENJADI TIM PEMBIMBING**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs I Made Sujana, M.Pd
NIP : 19571231 197803 1 005
Pangkat/Gol : IV

Menyatakan bersedia bertugas sebagai Pembimbing I bagi :

Nama : Ni Made Ary Damayanti
NIM : 171103112
Fakultas : Dharma Acarya
Jurusan/Prodi : PGSD / PGSD
Semester : VIII

Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5
Kawan Kabupaten Bangli.

Denpasar, 26 April 2021

Pembimbing II

Drs I Made Sujana, M.Pd
NIP. 19571231 197803 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788
Jl. Ratna No 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id
Denpasar – Bali

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ni Made Ary Damayanti
NIM : 171103112
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh
Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.



No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing (Saran / Perbaikan)	Tanda Tangan Pembimbing
	05-4-2021	Perbaiki pendahuluan	
	10-5-2021	Revisi latar belakang	
	7-6-2021	Revisi subbab dan penutup	
	17-6-2021	Revisi isi kerangka	
	29-6-2021	Revisi kesimpulan	
	2-7-2021	Acc siap diujikan	

Pembimbing

Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOR
NIP. 19650310 199903 1 001

Denpasar,
Calon Eksaminandus

Ni Made Ary Damayanti
NIM. 171103112



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR
 FAKULTAS DHARMA ACARYA

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788

Jl. Ratna No 51 Tatanan Denpasar Telp. (0361) 226656

Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id

Denpasar – Bali

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ni Made Ary Damayanti

NIM : 171103112

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli.



No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing (Saran / Perbaikan)	Tanda Tangan Pembimbing
1	26-04-2021	Pada bab 2 perlu ditambahi kembali karakter arjuna seperti kumpulan masalah di sekolah ada di kelas	[Signature]
2	04-05-2021	- tambahkan teori & data - Pendekatan yang dipakai apa	[Signature]
3	03-06-2021	- data primer diambil dari mana saja - data sekunder diambil dari mana saja	[Signature]
4	16-06-2021	- Proverewe dan peng saja saja - teknik wawancara yang dipakai apa	[Signature]
5	21-06-2021	- Bab 2 lebih banyak descripsi proses pembelajaran - implementasi pendidikan karakter di kelas ada	[Signature]
6	24-06-2021	acc siap uji	[Signature]

Pembimbing

[Signature]

Drs I Made Sujana, M.Pd
 NIP. 19571231 197803 1 005

Denpasar,
 Calon Eksaminandus

[Signature]

Ni Made Ary Damayanti
 NIM. 171103112



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA**

Jl. Nusantara, Kubu, Bangli Telp. (0366) 93788

Jl. Ratna No 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656

Website: <http://www.ihdn.ac.id> E-mail: ihdndenpasar@kemenag.go.id

Denpasar – Bali

SURAT KETERANGAN LAYAK UJI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Ni Made Ary Damayanti
Tempat, tanggal lahir : Bangli, 20 Februari 1999
Nim : 171103112
Jenjang : Sarjana strata satu (S1)
Fakultas : Dharma Acarya
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memang benar mahasiswa yang dimaksud telah menyelesaikan proses bimbingan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli” dan layak untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Denpasar,

2021

Pembimbing I

Dr. Drs. I Wayan Nerta, M.FOr
NIP. 19650310 199903 1 001

Pembimbing II

Drs I Made Sujana, M.Pd
NIP. 19571231 197803 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. I Luh Dewi Pusparini, M.Ag
NIP. 19661112 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA

Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Bali, Telp. (0361) 226656

Jl. Nusantara Kubu Bangli, Telp. (0366) 93788

Website : <http://www.uhnsugriwa.ac.id> e-mail : info@uhnsugriwa.ac.id

NOMOR : 0235 /Uhn.01/9/TL.01/03/2021
Lamp. : 1 (Satu) Gabung
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Denpasar, 29 Maret 2021

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan
di -

Tempat

Om Swastyastu

Dalam Rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah dalam bidang Penelitian, serta merujuk Nomor 336 Tahun 2021 Tentang Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Jenjang Strata Satu (S1) Tahun Anggaran 2021, maka dengan ini mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan jin penelitian kepada mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Ni Made Ary Damayanti
NIM : 171103112
Jenjang : Strata satu
Prodi. Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli
Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli
Lama Penelitian : 6 bulan

Besar harapan kami kiranya permohonan ini dapat dikabulkan, sehingga tugas tersebut dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Atas perhatian dan izinnya, kami sampaikan terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om



Wakil Dekan Bidang Akademik

Ferdinandus Nandug, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750304 200003 1 001

Tembusan Yth. :

1. Rektor UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 5 KAWAN

Jl. Brigjen Ngurah Rai No 42 Bangli 80613
Telp. (0366) 5501888 Email.Sdn5kawan2016@gmail.com



Bangli, 27 April 2021

Nomor : 821/535/SD/2021
Lamp : -
Prihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Dharma Acarya
di- Denpasar

Om Swastyastu

Sehubungan dengan surat Bapak No: 0235/Uhn.01/9/TL.01/03/2021 tanggal 29 Maret 2021 dengan Prihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka bersama ini kami mengijinkan untuk mengadakan penelitian di SDN 5 KAWAN Bangli kepada Mahasiswa:

Nama : Ni Made Ary Damayanti
NIM : 171103112
Jenjang : Strata Satu
Prodi Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna Di SD Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli
Lama Penelitian : 6 Bulan

Demikian surat ini kami sampaikan untuk maklum dan terimakasih
Om Santih, Santih, Santih Om

Mengetahui,

Kepala SDN 5 Kawan



Kejut Gunarasa, S.Pd, M.Pd

Nip. 19701101 199304 1 001



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421 / 556 / SD / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SDN 5 Kawan Kecamatan Bangli,
Kabupaten Bangli, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Made Ary Damayanti
NIM : 171103112
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tokoh Arjuna di SD
Negeri 5 Kawan Kabupaten Bangli

Memang benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 5 Kawan Kecamatan Bangli,
Kabupaten Bangli dari bulan Januari sampai bulan Juni 2021

Bangli, 01 Juli 2021
Plt. Kepala SDN 5 Kawan


Ketut Gunarasa, S.Pd., M.Pd
NIP. 19701101 199304 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
Jln.Nusantara ,Kubu Bangli,Telp (0361) 93788
Jln.Ratna No.51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656
Website:<http://www.uhnsugriwa.ac.id> e-mail : info@uhnsugriwa.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PERPUSTAKAAN
No: 229/Uhn.01/3/HM.02.2/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala pusat perpustakaan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Ary Damayanti
Fakultas : Dharma Acarya
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
NIM : 171103112
Jenjang : S1

Memang benar telah menyelesaikan segala administrasi yang terkait dengan peminjaman buku di perpustakaan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 29 Juni 2021
Kepala Pusat Perpustakaan



Ketut Suana, S.Ag, S.IPI
NIP. 19650903 199103 1 002

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Wawancara dengan plt Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Kawan



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan guru Agama Hindu SD Negeri 5 Kawan



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan wali kelas 5B SD Negeri 5 Kawan



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan wali kelas 5A SD Negeri 5 Kawan



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan siswa kelas 5A



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan siswa kelas 5A



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan siswa kelas 5B



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

Wawancara dengan siswa kelas 5B



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ni Made Ary Damayanti
Tempat/Tanggal Lahie : Bangli, 20 Februari 1999
Alamat : Lingk. Br. Kubu Bangli
Agama : Hindu
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Telp/HP : 087866775962
E-mail : arydamayanti201@gmail.com
Orang tua : I Nyoman Lilir
Ni Nengah Kerti
Saudara : I Gede Agus Budi Mahardika



Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Negeri Pembina Bangli
2. SD : SD Negeri 3 Kubu
3. SMP : SMP Negeri 2 Bangli
4. SMA : SMA Negeri 2 Bangli
5. Perguruan Tinggi : Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pengalaman Organisasi

1. BPH UKM Upakara UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
2. BPH UKM Pramuka UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.